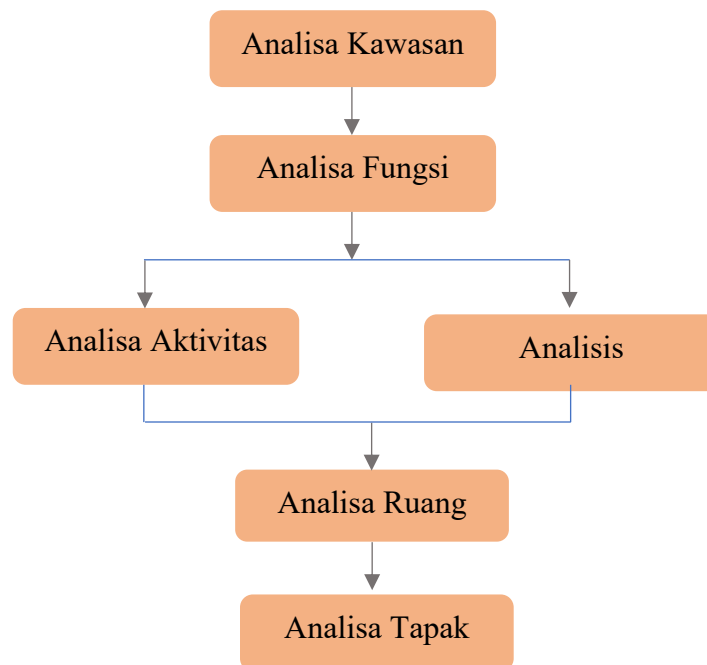


BAB IV

ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Definisi umum Analisis

Analisis umum adalah upaya penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk memahami kondisi yang sebenarnya terjadi. Di sisi lain, analisis rancangan merupakan metode atau teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari suatu rancangan. Melalui proses analisis rancangan, dilakukan evaluasi terhadap dampak positif dan negatif dari faktor-faktor yang terlibat dalam perancangan tersebut.



Bagan 4.1 Definisi Umum Analisis

(Sumber : Analisa Pribadi)

Dalam proses melakukan analisis perancangan, terdapat beberapa tahapan – tahapan atau kerangka berpikir. *Pertama*, tahapan analisis Kawasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Batasan fisik berupa keadaan dan kondisi tapak serta batas-batas topografi maupun kondisi lingkungan sekitar Kawasan. Tahapan ini juga membahas mengenai peruntukan tapak terhadap perancangan Taman Edukasi Kota Kupang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan pemilihan lokasi perancangan. *Kedua*, tahap analisis fungsi bertujuan untuk mengetahui tujuan dari perancangan.

Analisis ini erat kaitannya dengan kegunaan perancangan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan. *Ketiga*, analisis aktivitas dan analisis pengguna menjadi analisis yang penting di lakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan ruang dan penentuan fungsi yaitu fungsi primer, sekunder, dan penunjang pada saat perancangan. Sehingga dapat menghasilkan perancangan yang sesuai dengan maksud yang telah di tetapkan.

4.2 Analisa Kelayakan (Kapasitas dan Proyeksi)

4.2.1 Analisa S.W.O.T

Tabel 4.1 Analisa SWOT

No	Jenis Analisa	Analisa
1.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Meningkatnya pertumbuhan penduduk di kota Kupang, sehingga menjadikan Taman Nostalgia sebagai media dan sarana belajar yang baik dan membawa dampak positif serta dapat meningkatkan minat belajar masyarakat setempat.
2.	<i>Weaknes</i> (Kelemahan)	Banyaknya ketersediaan ruang terbuka hijau publik di kota Kupang, namun masih belum sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Selain itu ketersediaan fasilitas masih kurang memadai sehingga mengurangi fungsi dari RTH tersebut.
3.	<i>Opportunities</i> (Peluang)	Selain sebagai ruang terbuka hijau publik yang mewadahi berbagai kegiatan masyarakat Kota Kupang, Taman Nostalgia Kota Kupang ini juga menyediakan perpustakaan sebagai salah satu sarana belajar bagi masyarakat kota kupang.
4.	Threats (Ancaman)	Memenuhi syarat – syarat dan ketentuan yang berlaku dan menghadirkan berbagai media dan wahana bermain dan belajar bagi masyarakat Kota Kupang.

(Sumber : Analisa Pribadi)

	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Dapat meningkatkan semangat belajar masyarakat kota kupang, dengan memberikan suasana dan berbagai fasiitas yang baru.	Menghadirkan fasilitas umum yang akan menunjang aktivitas masyarakat di kota Kupang untuk beraktivitas di luar rumah yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
<i>Weaknes</i> (Kelemahan)	Menciptakan ruang terbuka hijau publik di kota kupang yang dapat memenuhi dan menunjang semua aktivitas masyarakat kota Kupang dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas umum, juga sebagai sarana belajar bagi masyarakat Kota Kupang.	Memaksimalkan berbagai sarana olahraga pada ruang terbuka hijau khususnya lapanga bola basket, bola voli, joggig track, juga sarana bermain dan bersantai bagi anak-anak juga lapak-lapak pedagang kaki lima

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.2.2 Perhitungan KDB & KLB

- $KLB = 0,6$
- $KDB = 60 \%$
- $Luas\ site = 37.167\ m^2 = 3.7\ h$
- $Luas\ total\ bangunan = luas\ lahan \times KLB$

$$= 37.167 \times 0,6$$

$$= 223.002\ m^2$$

$$= 2.2\ h$$
- $KDB = Luas\ lahan \times KDB$

$$= 37.167 \times 60 \times 60$$

$$= 133.801\ m^2$$

$$= 1.3\ h$$

4.3 Analisa Fungsi

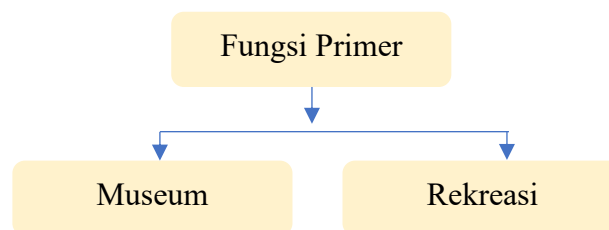
4.3.1 Aspek Fungsional

Taman Nostalgia menjadi salah satu ide perancangan karena kurangnya wadah dan sarana belajar serta rekreasi berupa ruang terbuka hijau public di kota Kupang yang mampu mewadahi aktivitas masyarakat kota Kupang. Oleh karena itu di harapkan dengn adanya Taman Nostalgia Kota Kupang ini mampu meningkatkan semangat belajar bagi masyarakat Kota Kupang, serta menjadi wadah rekreasi terbuka bagi seluruh masyarakat kota Kupang. Perancangan ini diharapkan mampu membawa dan meningkatkan *sence of place* yang ada.

Pertimbangan perencanaan ini dipengaruhi oleh pertimbangan dari hasil analisis fungsi. Fungsi bangunan pada perancangan Taman Nostalgia Kota Kupang ini yang nantinya membawa dampak terhadap tercapainya tujuan dari perancangan ini. Terdapat tiga fungsi pada perancangan ini, diantaranya:

➤ Fungsi Primer

Merupakan fungsi utama dalam mengarahkan perancangan ini. Fungsi primer dari perancangan ini adalah, *pertama* sebagai sarana dan wadah belajar bagi masyarakat kota Kupang, maupun masyarakat dari luar kota Kupang. *Kedua*, adalah sebagai tempat berekreasi, bermain, berolahraga dan bersantai bagi seluruh warga.



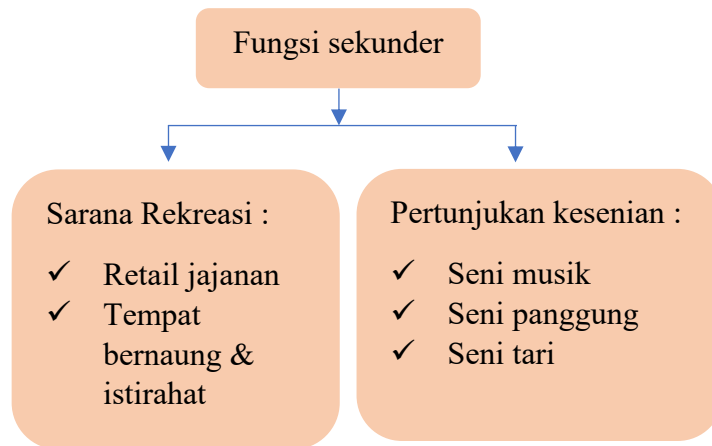
Bagan 4.2 Fungsi Primer

(Sumber : Analisa Pribadi)

➤ Fungsi sekunder

Fungsi sekunder dari perancangan Taman Nostalgia Kota Kupang meliputi penyediaan sarana rekreasi, pertunjukan seni, dan tempat bersantai. Taman ini diharapkan dapat menjadi tempat sosialisasi dan pertemuan bagi beragam lapisan masyarakat di Kota Kupang setiap harinya. Sebagai sarana rekreasi, taman ini menjadi tempat di mana

individu dari berbagai latar belakang dapat berkumpul dan berinteraksi secara bersama-sama. Selain itu, sebagai wadah pertunjukan seni, taman ini mendukung penyelenggaraan beragam acara seni dan memberikan ruang bagi berbagai jenis kesenian serta seniman dari Nusa Tenggara Timur untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tradisional maupun modern.

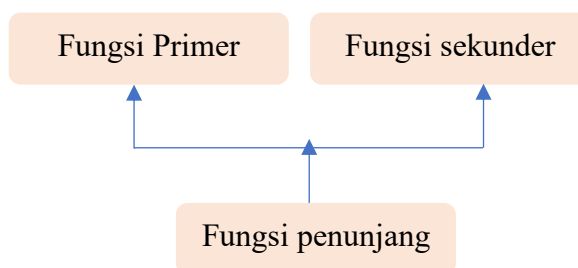


Bagan 4.3 Fungsi Sekunder

(Sumber : Analisa Pribadi)

➤ Fungsi penunjang

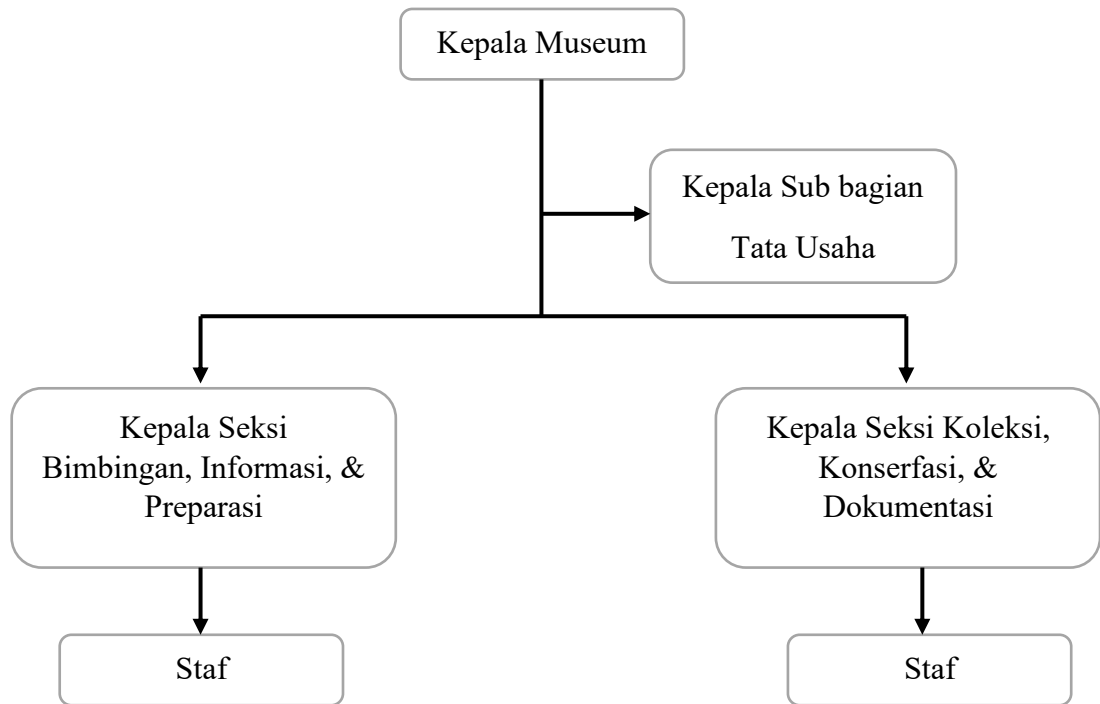
Fungsi penunjang perancangan Taman Nostalgia Kota Kupang ini meliputi keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses dalam melakukan semua aktivitas pada fungsi primer perancangan ini. Fungsi penunjang juga berperan pada fungsi sekunder di mana akan mendatangkan pengunjung untuk turut berperan aktif dalam aktivitas tersebut.



Bagan 4.4 Analisa Fungsi Penunjang

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.3.3 Struktur organisasi Museum



Bagan 4.5 Struktur Organisasi Museum

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.4 Analisa Aktivitas

Analisa aktivitas di perlukan guna menentukan aktivitas yang dapat berlangsung yang sesuai dengan prispip-prinsip perancangan taman Nostalgian di Kota Kupang ini.

Tabel 4.2 Analisa Aktivitas

Klasifikasi Fungsi	Jenis fungsi	Jenis aktivitas	Pengguna	Prilaku aktivitas
Primer	Pendidikan Teori	Belajar mengajar	Semi publik	Duduk, berdiri, dengan posisi pemateri di depan untuk menerangkan atau menjelaskan
		Berdiskusi	Semi publik	Saling berdialog, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi
		Presentasi	Semi publik	Berdiri di depan, pandangan ke belakang,

				dengan menggunakan proyektor (LCD)
		Musyawarah	Semi publik	Saling menyampaikan pendapat, mengambil keputusan bersama
	Perpustakaan	Membaca buku perorangan	Privat	Membaca, duduk
		Membaca buku kelompok	Semi privat	Membaca, duduk bersama dalam satu kelompok
		Berdiskusi	Semi privat	Duduk bersama berbicara dan belajar bersama
		Penerimaan buku	Publik	Duduk dengan mencatat pada komputer dan mengecek buku pinjaman
		Menyimpan koleksi	Privat	Berdiri, duduk, atau jongkok, meletakkan buku pada rak penyimpanan buku
		Melayani	Publik	Duduk, dan melayani di tempat resepsionis
		Administrasi	Publik	Duduk, dan melayani keadministrasian di tempat resepsionis
		Menggandakan	Publik	Duduk atau berdiri dengan peralatan mesin fotocopy
		Menitipkan barang	Publik	Menaruh barang bawaan ke dalam lemari terkunci
Sekunder		Sarana Rekreasi	Bermain	Publik
	Bersantai		Publik	Duduk, berdiri, & berpikir
	Berjualan makanan & minuman		Publik	Duduk, berdiri, melayani pembeli

Penunjang	Sarana penunjang	Parkir	Publik	Datang, parkir, pulang
		Toilet	Publik	Datang, menggunakan toilet
		Pos jaga	Semi privat	Menjaga, mengawasi, operasi Kawasan

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.3.1 Pendekatan aktivitas

Berdasarkan tinjauan pustaka, dan hasil studi banding serta studi preseden kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam Taman Edukasi Kota Kupang dapat dikelompokkan menurut kegiatannya, antara lain sebagai berikut:

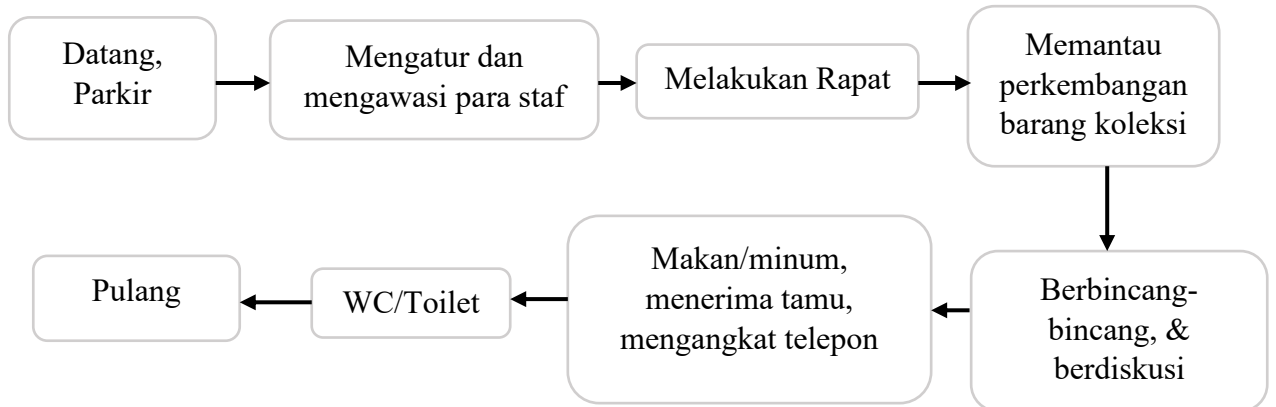
Tabel 4.3 Daftar Jenis Kegiatan

Kelompok kegiatan	Uraian kegiatan
Kegiatan public	Memarkir kendaraan
	Melakukan jogging, bersantai, membeli dan menikmati jajan, duduk, bermain, dan lainnya.
	Melakukan kegiatan organisasi
	Bermusyawarah
	Bermain bola
	Makan, minum
Kegiatan Privat	Buang air besar maupun buang air kecil
	Menukar atau mengganti pakaian
Kegiatan Pengolahan	Organisasi perpustakaan
	Administrasi
	Melayani peminjaman, dan pengembalian buku
	Melayani informasi
	Pembukuan
	Mengatur kesekretarian
	Mengolah dan mengatur fasilitas yang ada
Kegiatan Servis	Merawat bangunan dan site
	Mengatur mekanikal dan elektrik
	Menjaga keamanan

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.3.2 Pola aktivitas

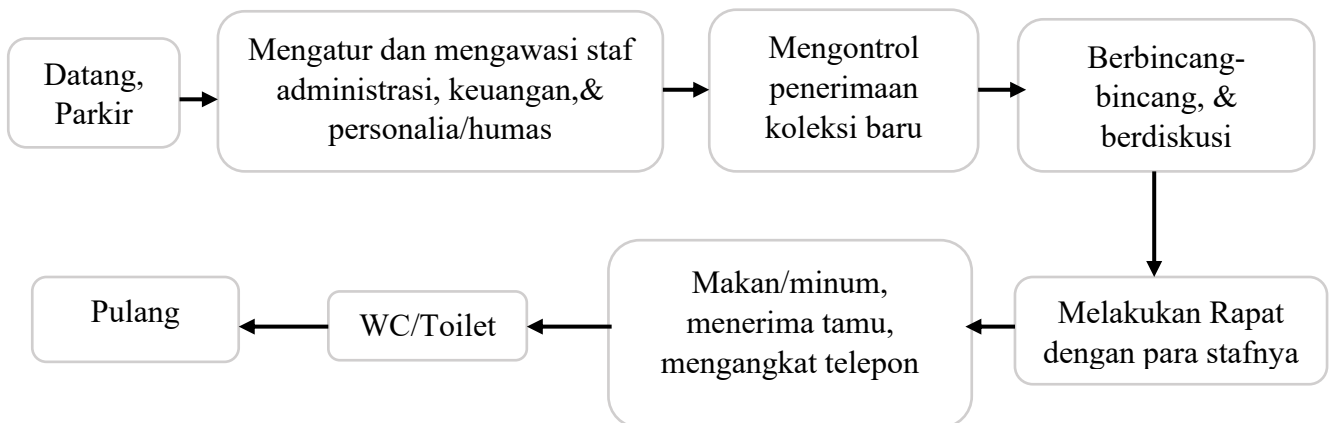
➤ Kepala Museum



Bagan 4.6. Pola Aktivitas Kepala Museum

(Sumber : Analisa Pribadi)

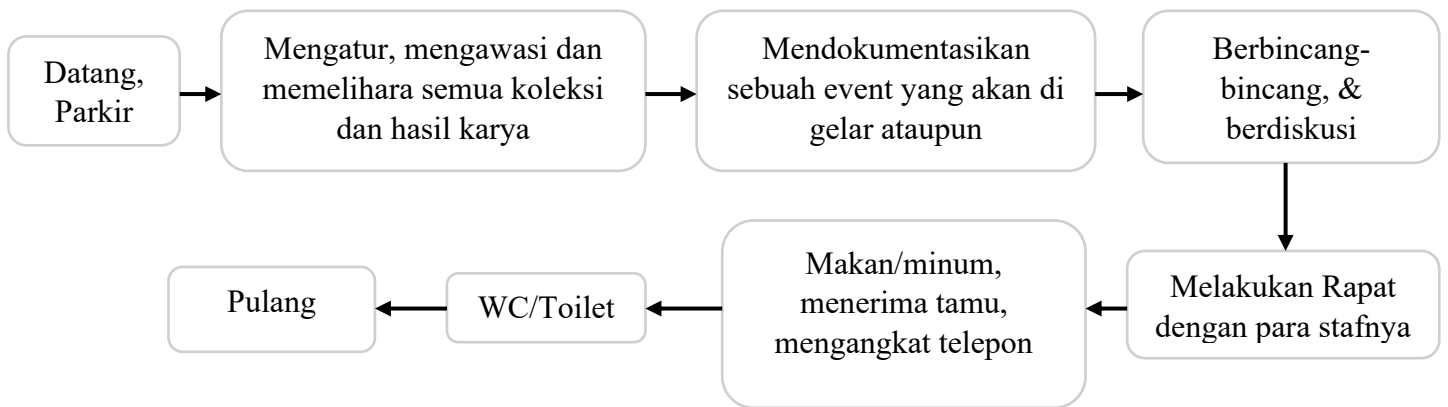
➤ Kepala Tata Usaha



Bagan 4.7 Pola Aktivitas Kepala Tata Usaha

(Sumber : Analisa Pribadi)

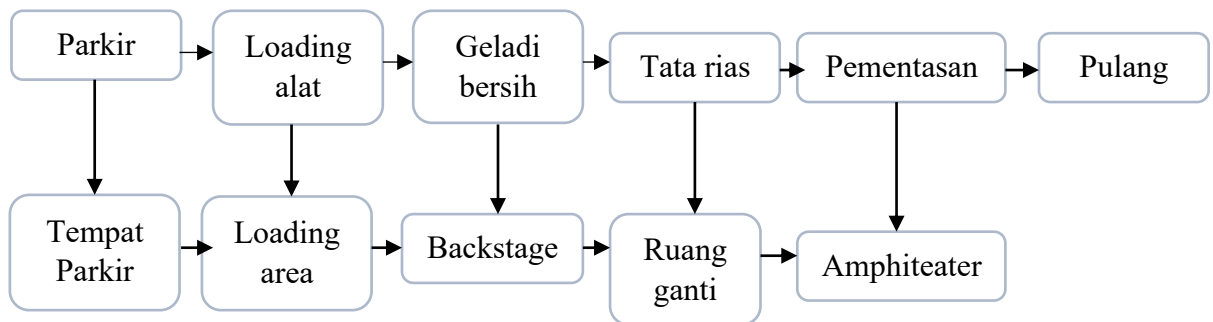
➤ Seksi dokumentasi dan koleksi



Bagan 4.8 Pola Aktivitas Seksi Dokumentasi & Koleksi

(Sumber : Analisa Pribadi)

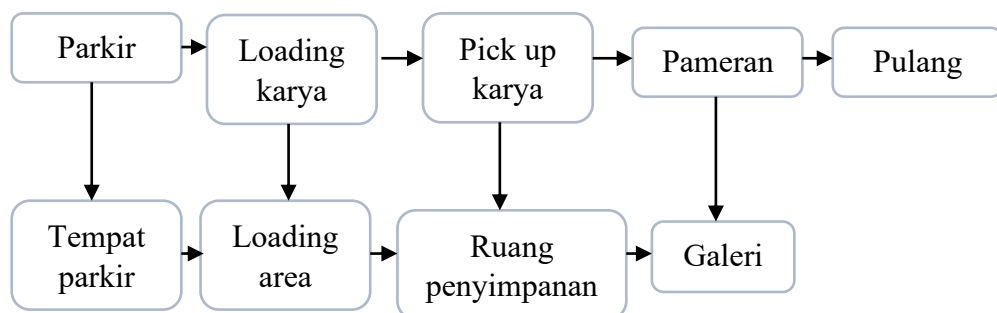
➤ Alur kegiatan peserta pameran



Bagan 4.9 Pola Aktivitas Peserta Pameran

(Sumber : Analisa Pribadi)

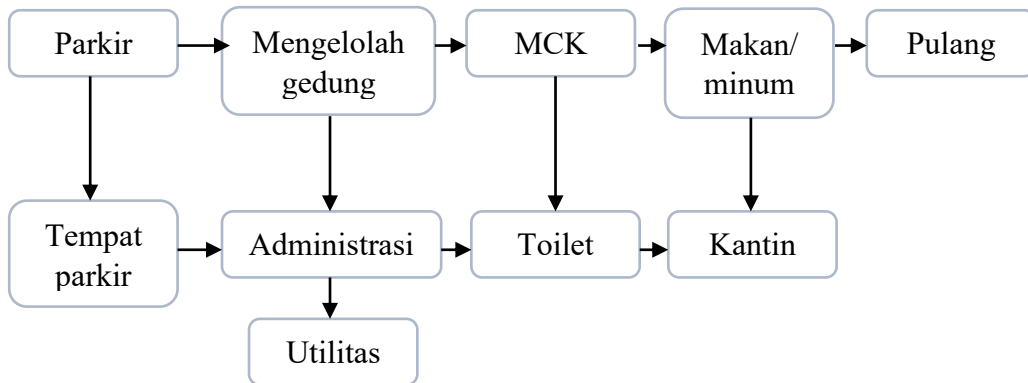
➤ Alur kegiatan pameran seni



Bagan 4.10 Pola Aktivitas Pameran Seni

(Sumber : Analisa Pribadi)

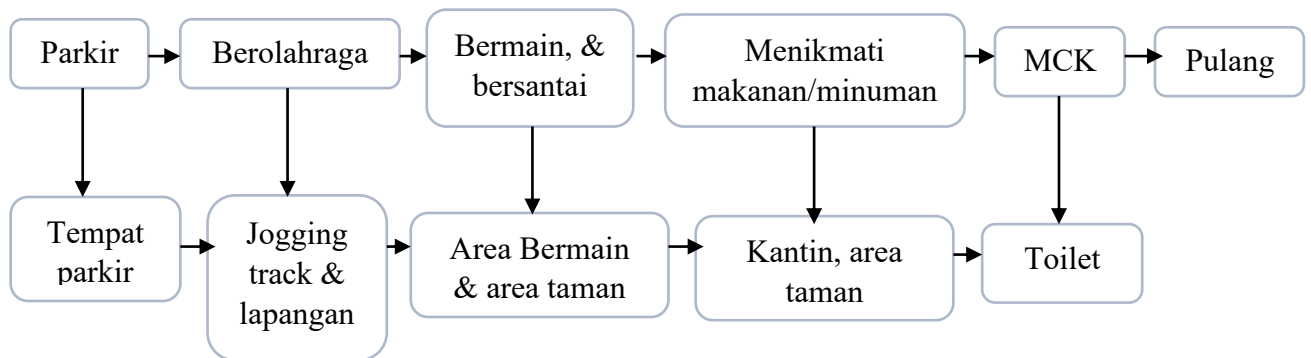
➤ Alur kegiatan pengolahan.



Bagan 4.11 Pola Aktivitas Kegiatan Pengolah

(Sumber : Analisa Pribadi)

➤ Alur Kegiatan Umum



Bagan 4.12 Pola Aktivitas Kegiatan Umum

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.4 Pemilihan Lokasi

❖ Tujuan

Tujuan di lakukannya Analisa pemilihan lokasi ini di dasarkan pada kriteria yang sesuai dengan kebutuhan fungsi Taman Edukasi Kota Kupang

❖ Dasar pertimbangan

1. Kesesuaian peraturan penataan Kawasan yang di peruntukan untuk Kawasan jasa dan pariwisata
2. Ukuran dan luasan site mampu mewedahi semua kegiatan
3. Kemudahan pencapaian
4. Mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai

5. Memiliki potensi lokasi yang cukup baik.

4.4.1 Kriteria pemilihan lokasi

Tabel 4.4 Kriteria Pemilihan Lokasi

No	Kriteria lahan
1.	Peraturan penataan Kawasan yang berlaku <ul style="list-style-type: none">✓ Peruntukan lahan✓ Peraturan setempat✓ Kepadatan lahan
2.	Sksesabilitas atau pencapaian <ul style="list-style-type: none">✓ Sarana transportasi umum✓ Kemudahan pencapaian dari pusat kota✓ Kedekatan dengan fasilitas umum
3.	Potensi lokasi <ul style="list-style-type: none">✓ Ketersediaan vegetasi✓ View
4.	Fasilitas lingkungan yang tersedia <ul style="list-style-type: none">✓ Fasilitas Kesehatan terdekat✓ Fasilitas tempat ibadat terdekat✓ Fasilitas perbelanjaan terdekat
5.	Prasarana <ul style="list-style-type: none">✓ Jaringan listrik✓ Jaringan air bersih✓ Drainase✓ Jaringan internet
6.	Luasan site

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.4.2 Analisa pemilihan lokasi

➤ Hasil pemilihan lokasi

Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Lokasi

No	Faktor Pembanding	Site 1
1.	Kesesuaian terhadap rencana tata kota (pengguna tapak)	O
2.	Luas tapak di sesuaikan dengan kebutuhan objek	O
3.	Aksesabilitas/pencapaian <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sarana transportasi umum ✓ Dekat dengan terminal/bandara ✓ Dekat dari pusat kota 	O O O
4.	Kelengkapan infrastruktur yang ada	O
5.	Fasilitas umum yang tersedia <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kesehatan ✓ Tempat ibadat ✓ Pusat perbelanjaan 	
6.	Utilitas <ul style="list-style-type: none"> ✓ Listrik ✓ Air bersih ✓ Drainase ✓ Pengolahan sampah ✓ Jaringan komunikasi 	O O O O O

(Sumber : Analisa Pribadi)

Keterangan: O = Memenuhi

X = Tidak memenuhi

4.5 Analisa Tapak

4.5.1 Kebutuhan tapak

- Tempat Parkir
- Taman
- Amphiteater
- Sculpture
- Plaza
- Lapangan bola
- Jogging track
- Gazebo
- Pos jaga
- Papan nama

4.5.2 Tujuan Analisis

Menghasilkan konsep perencanaan agar mampu mengolah topografi pada lokasi dengan baik, sehingga mudah dalam penataan fasilitas tanpa menimbulkan kerusakan yang besar.

4.5.3 Kriteria Analisis

- Mempertahankan kealamian tapak
- Tidak menimbulkan kerusakan yang berlebihan pada tapak
- Menjaga kelestarian hutan
- Penghematan biaya

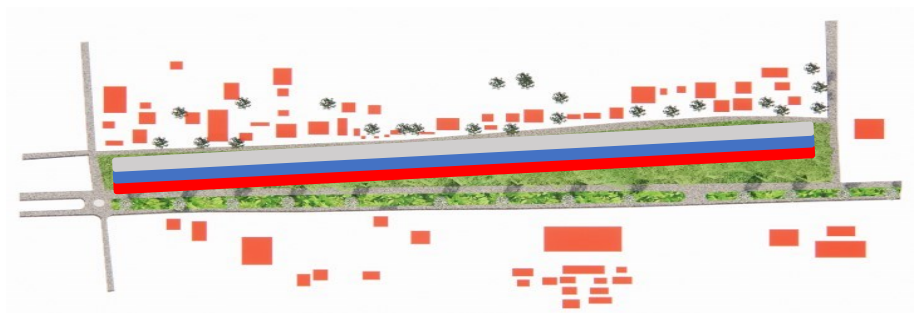
4.5.4 Penzoningan

Tujuan di lakukannya pembagian zona-zona pada tapak ini agar setiap aktivitas yang di lakukan oleh pengunjung dapat teratur dengan baik dan terarah. Selain itu juga dapat menciptakan rasa nyaman dan kemudahan aksesibilitas baik dari luar maupun dalam lokasi. Tapak yang di rencanakan di bagi ke dalam beberapa zona, diantaranya:

- Zona penerima
Bersifat publik dan berfungsi sebagai penerima. Pada zona ini biasanya terdapat fasilitas-fasilitas seperti; gerbang masuk dan keluar, pos jaga, dan area parkir kendaraan.

- Zona utama
Zona ini lebih bersifat privat, yakni untuk pengunjung dan pengelola saja.
- Zona penunjang
Zona ini bersifat semi publik yang berfungsi sebagai penunjang zona utama. Pada area ini biasanya terdapat fasilitas-fasilitas penunjang berupa fungsi penghubung antara zona penerima dan zona utama.

a. Alternatif 1



Gambar 4.1 Alternatif Penzoningan

(Sumber Gambar: Analisa pribadi)

- : Zona penyambutan
- : Zona utama
- : Zona Penunjang

Zona penyambutan berada pada bagian depan tapak, kemudian di ikuti dengan zona utama dpada bagian tengah, dan zona penunjang pada bagian belakang.

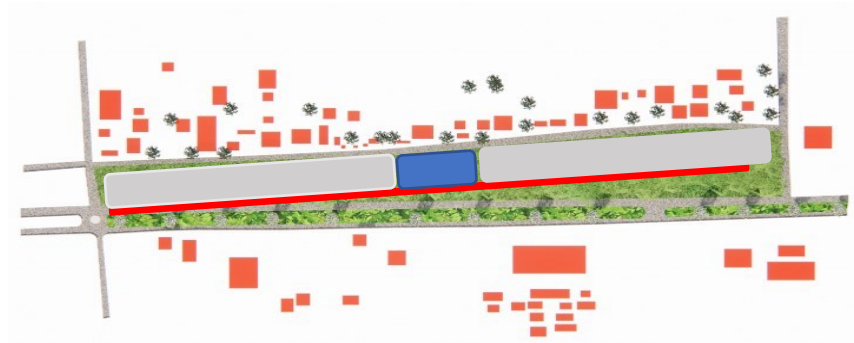
Kelebihan :

- Memudahkan akses ke zona yang lain
- Pembagian zona seperti ini akan membentuk dan menghasilkan site yang menghadap ke jalan utama, sehingga dapat memudahkan dan membantu fungsi bangunan itu sendiri yaitu fungsi umum (publik).
- Membentuk pola yang tegak lurus pada tapak

Kekurangan :


- Akses menuju zona utama dan zona penunjang menjadi cukup jauh.

b. Alternatif 2




Gambar 4.2 Alternatif Penzoningan

(Sumber Gambar: Analisa pribadi)

 : Zona penyambutan

 : Zona utama

 : Zona Penunjang

Zona penyambutan berada pada bagian depan tapak, sedangkan zona penunjang berada di sisi kiri dan kanan tapak, kemudian di ikuti dengan zona utama. Pola ini di kenal dengan pola crros.

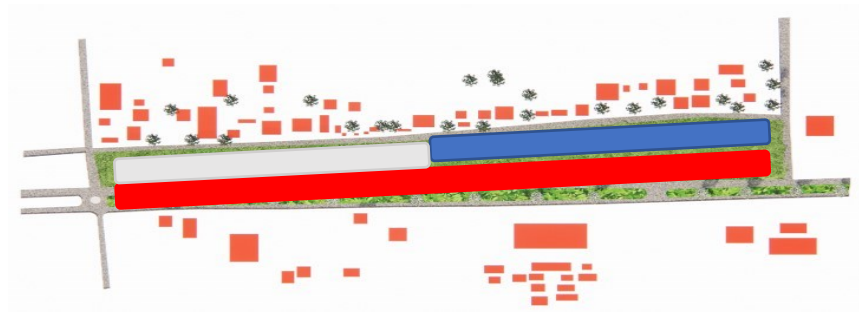
Kelebihan :

- Pencapaian dari zona yang satu ke zona yang lain dapat lebih mudah.
- Zona penunjang yang tersebar luas memberikan kesan ruang luar atau area taman yang cukup luas sehingga dapat menyadi media penyaring bunyi dan angin dari segala arah.

Kekurangan :

- Perletakan zona penyambutan di samping kanan dan kiri site dapat membuat *side entrace* menjadi tidak ada.
- Terciptanya ruang negativ.

c. Alternatif 3



Gambar 4.3 Alternatif Penzoningan

(Sumber Gambar: Analisa pribadi)

- : Zona penyambutan
- : Zona utama
- : Zona Pengunjung

Pada zona ini, zona penerima di tempatkan pada bagian depan tapak, sedangkan zona utama dan zona penunjang masing-masing di tempatkan di samping kiri dan kanan site.

Kelebihan :

- Pencapaian dari zona yang satu ke zona yang lain menjadi lebih cepat

Kekurangan :

- Menghasilkan beberapa ruang negatif

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisa di atas, maka alternatif yang di pilih yaitu alternatif 2.

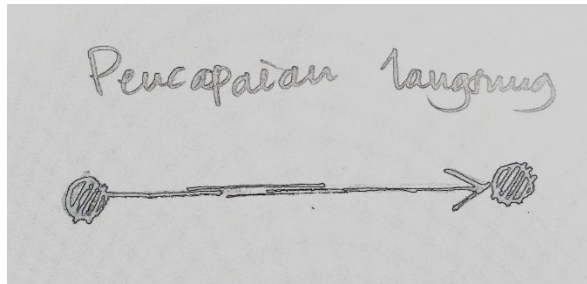
4.5.3 Pencapaian

Analisis pencapaian bertujuan untuk menghasilkan konsep perencanaan pencapaian dalam kawasan yang baik dan teratur. Beberapa kriteria analisis pencapaian, diantaranya:

- Pola pencapaian yang baik sehingga dapat mencakup semua elemen dalam tapak, sehingga dapat di ketahui oleh para pengunjung
- Pencapaian antar fasilitas dalam tapak yang teratur dan nyaman

a. Alternatif 1

Pencapaian Langsung : pencapaian yang mengarahkan langsung pada titik orientasi melalui akses atau jalan yang satu dengan pusat pada orientasi tapak.



Gambar 4.4 Alternatif Pencapaian

(Sumber Gambar: Analisa pribadi)

Kelebihan :

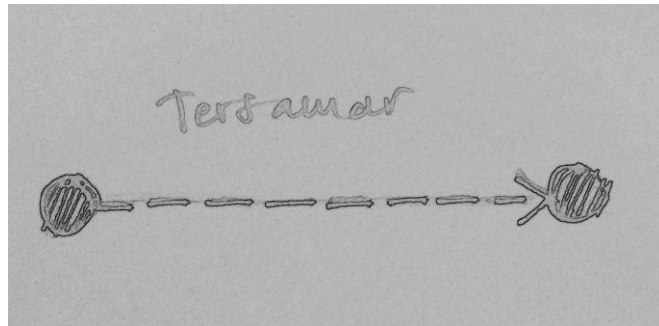
- Dapat di capai dalam waktu yang singkat
- Seluruh elemen dan fasilitas dalam tapak dapat di ketahui oleh pengunjung

Kekurangan

- Membutuhkan perencanaan yang baik sehingga tidak ada fasilitas yang terlewatkan oleh pengunjung

b. Alternatif 2

Pencapaian tersamar : pencapaian yang dapat mengubah arah baik satu atau beberapa kali untuk menghambat atau memperpanjang urutan sehingga semua elemen dalam tapak dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 4.5 Alternatif Pencapaian

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan :

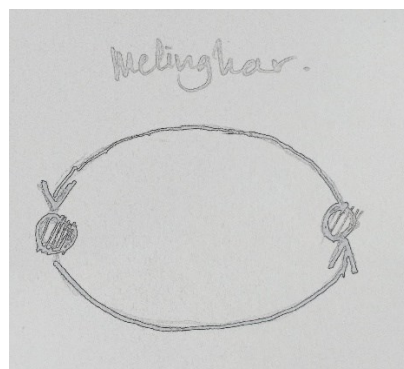
- Elemen dalam tapak dapat di ketahui oleh pengunjung

Kekurangan :

- Pencapaian menuju bangunan cukup jauh

c. Alternatif 3

Pencapaian melingkar : jalur berputar yang akan memperpanjang urutan perjalanan, tetapi dapat menikmati semua elemen dalam kawasan



Gambar 4.6 Alternatif Pencapaian

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan :

- Dapat mengetahui elemen luar bangunan

Kekurangan :

- Membutuhkan perencanaan elemen luar yang baik, agar tidak terlewatkan oleh pengunjung

Kesimpulan : berdasarkan hasil analisa, maka alternatif yang di pilih yaitu alternatif 1 dan 3

4.5.3 Entrance

a. Alternatif 1



Gambar 4.7 Alternatif Entrance

(Sumber : Analisa Pribadi)

■ : ME

■ : SE

Pada pola seperti gambar di atas, jalur ME & SE berada di tengah-tengah site.

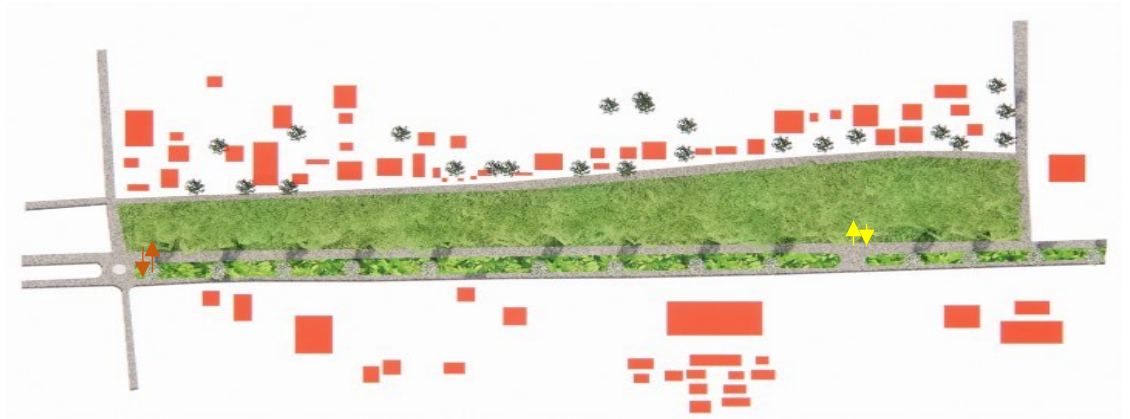
Kelebihan:

- Memiliki kemudahan untuk pengontrolan masuk – keluar pengunjung
- Mudah di capai
- Sirkulasi kendaraan, berada satu garis dengan parkir

Kekurangan :

- Menyebabkan *crossing*
- Menimbulkan kemacetan karena jalur keluar dan masuk yang berada di titik yang sama

b. Alternatif 2



Gambar 4.8 Alternatif Entrance

(Sumber : Analisa Pribadi)

■ : ME

■ : SE

Seperti pada gambar di atas, dapat di lihat bahwa jalur ME & SE berada di titik yang berbeda.

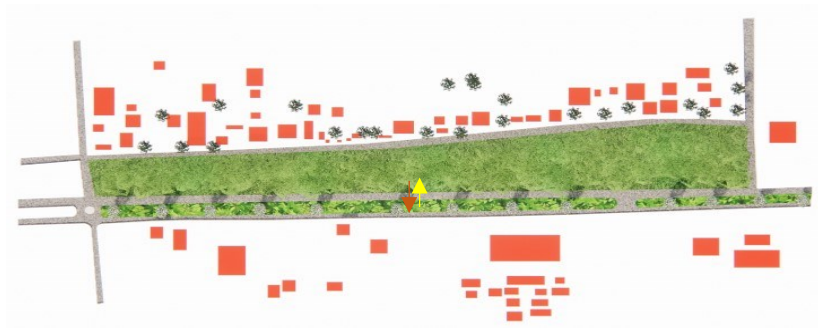
Kelebihan :

- Mengurangi kemacetan karena kedua jalur di pisahkan
- Menambah nilai estetika dan lebih terkesan rapih.

Kekurangan :

- Memerlukan control yang lebih

c. Alternatif 3



Gambar 4.9 Alternatif Entrance

(Sumber : Analisa Pribadi)

■ : ME

■ : SE

Pada gambar di atas dapat di lihat bahwa jalur ME & SE hanya di tempatkan di satu titik saja.

Kelebihan :

- Memudahkan di lakukannya pengontrolan

Kekurangan :

- Menimbulkan kemacetan
- Menyebabkan *crossing*

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu alternatif 1.

4.5.4 Sirkulasi

Perencanaan sirkulasi yang baik akan memberikan citra yang kuat tentang struktur bentukan makro tapak dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pemakainya. Pada bagian ini, jalur sirkulasi di bedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi pada tapak, dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi adalah prasarana penghubung yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak. Sistem sirkulasi menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan, barang, dan pejalan kaki di dalam dan keluar-

masuk tapak. Selain itu, sistem sirkulasi dalam tapak juga menghubungkan tapak tersebut dengan jaringan sistem sirkulasi di luar tapak.

Tujuan analisa sirkulasi yaitu agar menghasilkan konsep perencanaan sirkulasi yang baik (kendaraan/manusia), sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung maupun pengelola taman. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa kriteria analisa sirkulasi, diantaranya:

- Mempunyai pola sirkulasi yang jelas dan kreatif sesuai dengan fungsi, dan letak fasilitas tapak.
- Menggunakan material yang sesuai dengan keadaan eksisting (Taman Nostalgia) yang terletak dalam Kawasan perkotaan.
- Memanfaatkan material yang memiliki tingkat kerusakan yang rendah terhadap lingkungan..

a. Prinsip perancangan sirkulasi

1. Kualitas

Suatu sistem sirkulasi akan ramai digunakan orang jika sistem tersebut terbukti aman, fungsional, efisien, dan menunjukkan arah tujuan dengan jelas. Oleh karena itu suatu sistem sirkulasi setidaknya harus memenuhi standar dan dirancang dengan banyak pertimbangan yang matang. Hal-hal yang dipertimbangkan adalah: tempat asal dan tujuan yang dihubungkan, sistem-sistem di sekitarnya, waktu tempuh, kepadatan pengguna, dan detail perancangan sistem sirkulasi tersebut.

2. Estetika

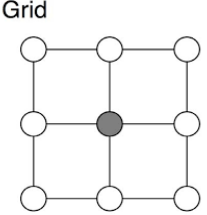
Sebuah jalan dapat dibuat lebih menarik dan tidak monoton dengan pengaturan rute, dan pengaturan pencapaian bangunan. Selain itu, sebagai bagian dari ruang eksterior, sistem sirkulasi juga seharusnya dirancang dengan prinsip-prinsip estetika. Misalnya warna, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, irama, bergabung untuk membentuk keindahan pada sistem sirkulasi yang dirancang.

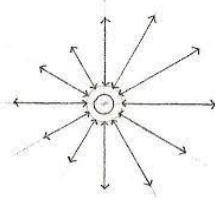
3. Kecepatan

Suatu sistem sirkulasi harus dirancang untuk beroperasi dengan kecepatan yang efisien, terutama pada jalan yang ramai dipergunakan. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam hal ini adalah tipe perkerasan yang dipakai, serta lokasi titik-titik pusat yang dilalui jalur tersebut.

b. Alternatif pola sirkulasi

Tabel 4.6 Alternatif Sirkulasi

Pola sirkulasi	Kelebihan	Kekurangan
<p>Alternatif 1 :</p> <p>Pola grid</p>  <p>Grid</p> <p>Gambar 4.10 Alternatif Sirkulasi (Sumber : https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-ARS-203-W08-STUDI-TAPAK-DAN-LINGKUNGAN.pdf)</p> <p>Pola ini terdapat pada kota yang berbagai fasilitasnya terdistribusi secara merata, dan kondisi topografi tidak terlalu rumit. Karakter utama pola grid adalah keteraturan perpotongan antar ruas jalan. Selain itu Pola grid dapat terbentuk oleh ruas-ruas jalan yang lurus atau berbelok (kurvalinear) dengan sudut tertentu</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jalan sirkulasi yang salingberpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat sehingga menciptakan ruangan-ruangan yang rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Susunan dan sirkulasi ruang yang monoton
<p>Alternatif 2 Pola Radial</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberi kebebasan kepada pengunjung untuk menelusuri semua kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Orientasi kesegala arah dan bila tidak ditata dengan baik maka akan mengakibatkan kebingungan



Radial Configurations

Gambar 4.11 Alternatif Sirkulasi

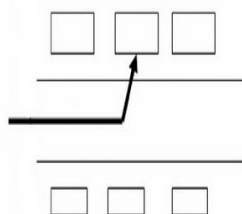
(Sumber :

<https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-ARS-203-W08-STUDI-TAPAK-DAN-LINGKUNGAN.pdf>)

Pola ini terdapat pada kota yang memiliki guna lahan penting, yang sering menjadi area asal, perpindahan (interchange), dan tujuan umum masyarakat. Pola radial termodifikasi dan bervariasi menjadi jaringan radiosentris (radial dengan ring road) dan radial. Pada pola radial umumnya terjadi gradasi intensitas kegiatan

Alternatif 3

Pola Linear



Gambar 4.12 Alternatif Sirkulasi

(Sumber :

<https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-ARS-203-W08-STUDI-TAPAK-DAN-LINGKUNGAN.pdf>)

- ❖ Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk satu sederet ruang-ruang
- ❖ Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, berbentuk putaran.

- ❖ Jalur sirkulasi yang panjang dan lurus akan menimbulkan kebosanan

<p>Pola ini terdapat pada kota yang memiliki dua area sebagai magnet utama. Guna lahan dan aktivitas lainnya berada pada sepanjang jalur utama tersebut. Pola linear tidak berarti selalu lurus, tetapi dapat berupa kurva atau garis organik yang mengikuti topografi lahan</p>		
--	--	--

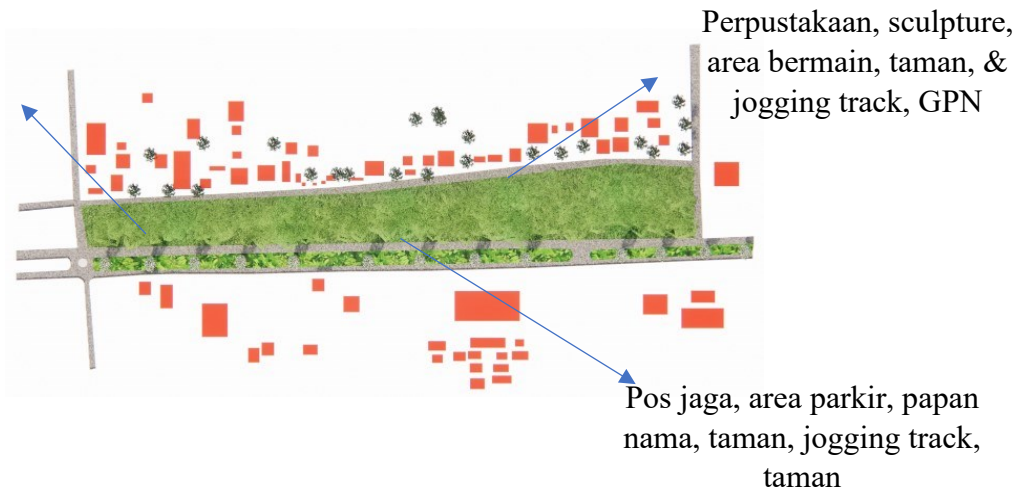
(Sumber : Analisa Pribadi)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu alternatif 2 dan 3.

4.5.5 Tata massa pada Tapak

Tujuan di lakukan analisa ini yaitu, agar dapat menghasilkan konsep perencanaan pola penataan masa bangunan yang baik dan sesuai dengan lingkungan tapak serta berdasarkan fungsi masing – masing fasilitas sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil analisa yang telah di lakukan sebelumnya, maka untuk penempatan tata masa pada tapak di buat sebagai berikut :

Taman, Toilet Umum,
Kafe, area parkir,
amphiteater,

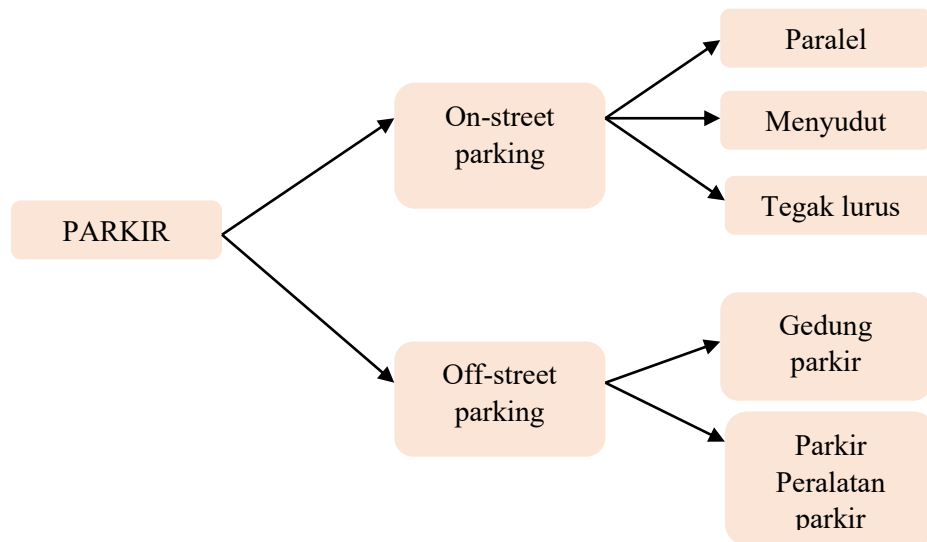


Gambar 4.13 Tata Massa Tapak

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.5.6 Pola parkir

Mengingat kendaraan tidak hanya berjalan, tetapi juga berhenti di suatu ruang, maka penataan peparkiran menjadi perhatian dalam menata sirkulasi dan akses kendaraan. Tujuan dari analisa parkir adalah agar menghasilkan konsep perencanaan parkir yang baik pada Kawasan taman rekreasi dengan pola, letak, dan material yang tepat.



Bagan 4.13 Pola Parkir

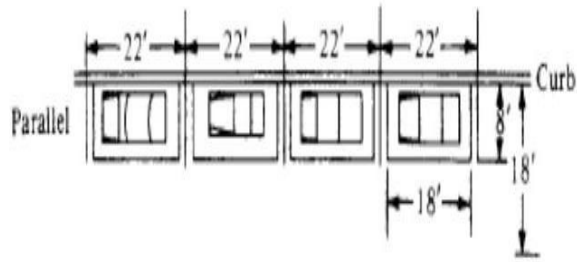
(Sumber : Analisa Pribadi)

1. On-street parking

On-street parking adalah praktik parkir di mana kendaraan diparkir di sepanjang bahu jalan atau tepi jalan sebagai tempat parkir. Praktik ini dapat dilakukan baik dengan menggunakan ruang parkir yang sudah tersedia di tepi jalan maupun dengan memanfaatkan bagian jalan yang tersedia tanpa perlu melebarkan jalan. (TAPAK, n.d.).

Keuntungan : menguntungkan bagi pengunjung karena praktis dan dapat langsung menuju objek yang di tuju.

Kekurangan : memiliki hambatan samping yang besar jika Kawasan tersebut merupakan Kawasan padat.



Gambar 4.14 Pola Parkir

(sumber gambar: Data Arsitek Jilid II)

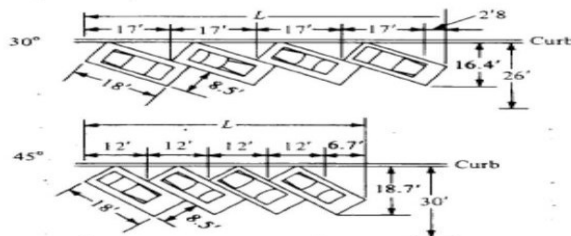


Gambar 4.15 Pola Parkir

(sumber gambar: <https://lifepal.co.id/media/cara-parkir-mobil-parallel/>)

(Parkir on-street dengan susunan kendaraan membujur searah dengan orientasi jalan (Paralel))

2. Parkir on-street dengan pengaturan kendaraan menyudut



Gambar 4.16 Pola Parkir

(sumber gambar: Data Arsitek Jilid II)

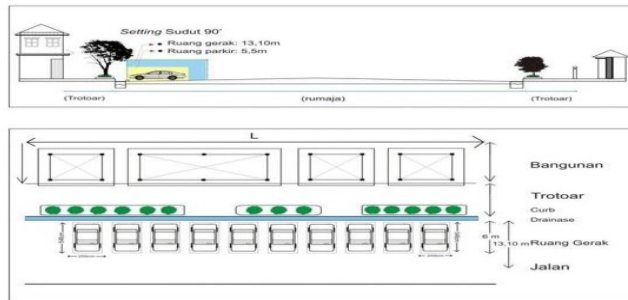


Gambar 4.17 Pola Parkir

(sumber gambar:

https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/268757/mod_resource/content/1/TATA%20BANGUNAN%2C%20SIRK%20ULASI%20DAN%20PARKIR.pdf)

3. Parkir tegak lurus



Gambar 4.18 Pola Parkir

(sumber gambar: <https://repository.ump.ac.id/8622/3/Purwanto%20BAB%20II.pdf>)



Gambar 4.19 Pola Parkir

(sumber gambar: <https://iwanfaiza199.blogspot.com/2016/08/parkir-materi- teknik-sipil-transportasi.html>)

4. Off-street parking

Off-street parking adalah praktik parkir di mana kendaraan diparkir di area di luar badan jalan, yang dapat berupa bangunan khusus parkir atau halaman terbuka yang disediakan secara khusus untuk parkir kendaraan. Praktik ini berbeda dengan parkir di tepi jalan atau di sepanjang bahu jalan, yang disebut on-street parking.

Keuntungan : Tidak ada hambatan samping dari kegiatan parkir terhadap laju lalu lintas jalan, Manajemen parkir lebih mudah, Keamanan dan kenyamanan lebih terjamin.



Gambar 4.20 Pola Parkir

(sumber gambar: www.google.com)

a. Alternatif 1 90°

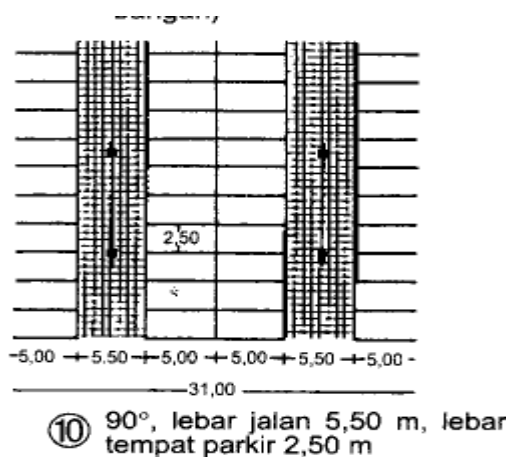
Pola ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit daripada pola parkir dengan sudut lebih kecil dari 90°

Kelebihan :

- ✓ Lebih menghemat luasan parkir
- ✓ Daya tampung kendaraan lebih banyak

Kekurangan :

- ✚ Keluar masuk kendaraan dapat terganggu



Gambar 4.21 Alternatif Pola Parkir

(sumber gambar: Data Arsitek Jilid II)

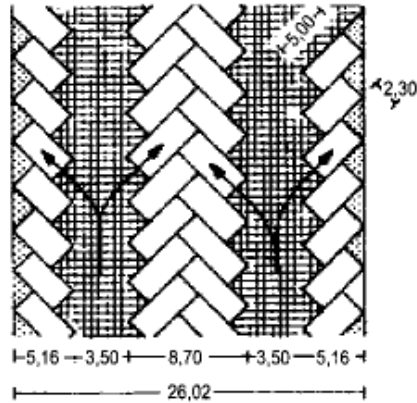
b. Alternatif 2 (Pola parkir sudut 45°)

Kelebihan :

- ✚ Jalur keluar masuk lebih mudah

Kekurangan :

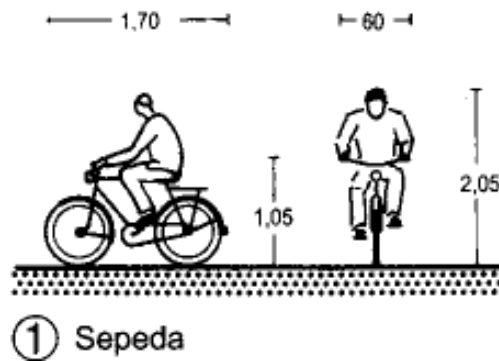
- ✚ Membutuhkan area parkir yang lebih besar



Gambar 4.22 Alternatif Pola Parkir

(sumber gambar: Data Arsitek Jilid II)

c. Pola parkir sepeda motor



Gambar 4.23 Alternatif Pola Parkir

(sumber gambar: Data Arsitek Jilid II)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, pola parkir yang di gunakan yaitu alternatif 2.

d. Perkerasan area parkir

Material yang di gunakan pada area parkir yaitu grass blok. Material ini di di pilih karena mempunyai cukup banyak kelebihan, antara lain :

- ❖ Memiliki daya serap air lebih tinggi.

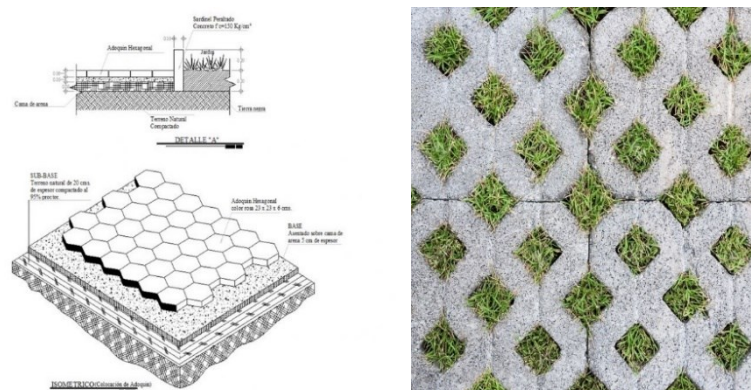
Air lebih mudah terserap oleh tanah karena masih terdapat ruang antar satu block dengan block yang lain. Berdasarkan beberapa kajian ilmiah menunjukkan bahwa kurang lebih 60% air hujan dapat meresap ke tanah melalui celah antara susunan pavingblock.

- ❖ Memiliki nilai estetika yang cukup tinggi

Adanya model dan warna pavingblock yang beragam membuat halaman atau jalan terlihat lebih indah. Kelebihan ini tidak terdapat pada aspal dan beton cor yang memiliki satu warna.

- ❖ Perawatannya cukup mudah

- ❖ Meiliki pori-pori yang cukup besar pada permukaannya sehingga dapat menjadi tempat tumbunya rerumputan baru.

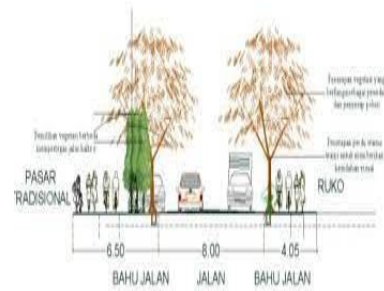


Gambar 4.24 Perkerasan area Parkir

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/8585055531169845/>)

e. Peneduh Parkiran

Peneduh yang di gunakan pada area parkir yaitu tanaman peneduh dan kanopi yang berbentuk tenda membrane.



Gambar 4.25 Peneduh area Parkir

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/803400021020478608/>)

f. Perhitungan parkir.

Kapasitas 1000 orang berdasarkan kendaraan yang di gunakan

✚ Motor (30%) – 300 orang

1 motor berjumlah 2 orang pengguna = 150 unit motor

✚ Mobil (35%) – 350 orang

1 mobil berjumlah 4 orang pengguna = 88 unit motor

✚ Bus besar (35%) – 350 orang

1 bus menampung 40 orang penumpang = 9 unit bus

Luas parkir

✚ Motor = $150 (1 \times 2.2) = 330 \text{ m}^2$

✚ Mobil = $88 (2.4 \times 5.5) = 1161,6 \text{ m}^2$

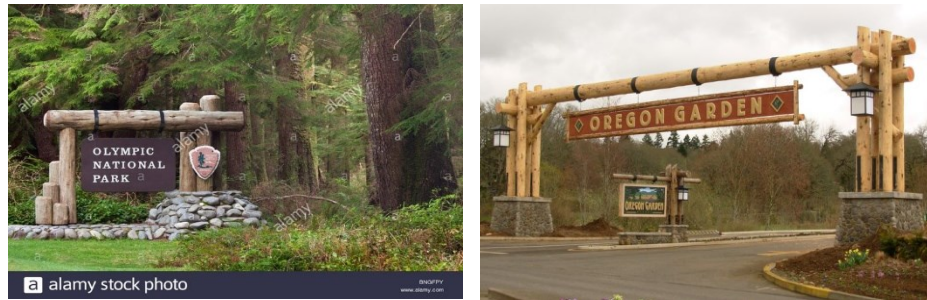
✚ Bus besar = $9 (2.6 \times 10) = 234 \text{ m}^2$

Sirkulasi 60%

Luas total parkir : 2761 m²

4.5.7 Penentuan elemen landscape

1. Papan nama



Gambar 4.26 Elemen Landscape

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/382594930856146877/>)

2. Lampu taman

Selain sebagai sumber penerangan buatan, lampu taman juga dapat menambah dan meningkatkan nilai estetika pada Taman.



Gambar 4.27 Elemen Landscape

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/427912402115731518/>)

3. Sculpture

Sculpture merupakan elemen pendukung yang berfungsi sebagai titik utama dalam site. Umumnya sculpture dapat berupa patung yang di tempatkan di tengah-tengah tapak sehingga berfungsi sebagai fokal point.

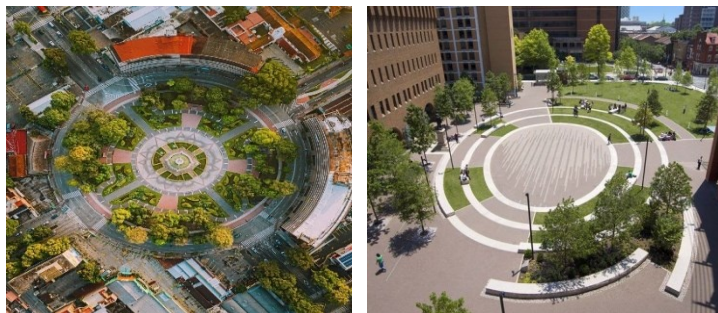


Gambar 4.28 Elemen Landscape

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/205687907973686038/>)

4. Plaza

Merupakan titik temu dalam sebuah tapak, dan dapat memberikan kesan seimbang dari segala arah.



Gambar 4.29 Elemen Landscape

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/205687907973686038/>)



5. Tata hijau/ vegetasi





Penataan tata hijau pada sebuah taman sangatlah penting, karena dapat berfungsi sebagai pemfilter udara, penetralisir suhu dan kebisingan dan menambah unsur estetika pada tapak. Dibutuhkan optimalisasi pada taman dan ruang terbuka hijau pada perancangan, selain karena kesesuaian dengan judul perancangannya, taman objek ini juga merupakan visual tandingan bagi bangunan – bangunan tinggi menjulang pada area sekitar tapak.


Beberapa vegetasi yang akan di gunakan pada tapak, diantaranya:

Tabel 4.7 Kebutuhan Vegetasi

Tipe vegetasi	Contoh vegetasi	Tampilan
Penutup tapak	❖ Rumput swiss	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Rumput jepang 	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.30 Penutup Tapak (Sumber gambar : https://www.blibli.com/p/rumput-jepang-peking-ukuran-30cmx-20cm-rumput-taman-dan-makam/ps--GRS-70276-00002)</p>
Penghias	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bunga matahari ❖ Bunga mawar ❖ Bunga bougenville 	

		 <p>Gambar 4.31 Penghias Tapak (Sumber gambar : https://id.pinterest.com/pin/143411569376722148/)</p>
<p>Pengarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pohon palem ❖ Pohon cemara ❖ Pohon pucuk pucuk merah 	   <p>Gambar 4.32 Pengarah Tapak (Sumber gambar : https://id.pinterest.com/pin/598486238006059038/)</p>

<p>Peneduh</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pohon kersen ❖ Pohon manga ❖ Pohon beringin, ❖ Dan lainnya 	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.33 Peneduh Tapak (Sumber gambar : https://id.pinterest.com/pin/241364861273186146/)</p>
----------------	---	---

(Sumber : Analisa Pribadi)

6. Pergola

Merupakan material peneduh bagi para pejalan kaki.



Gambar 4.34 Elemen Landscape

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/817684876113566532/>.)

7. Amphiteater

Amfiteater atau ampiteater adalah sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni. Amphitheatre merupakan bangunan berbentuk bundar maupun oval tanpa atap. Pada zaman dahulu bangunan ini digunakan untuk pertunjukan besar khususnya pertunjukan gladiator.



Gambar 4.35 Elemen Landscap

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/653303489725041121/>.)



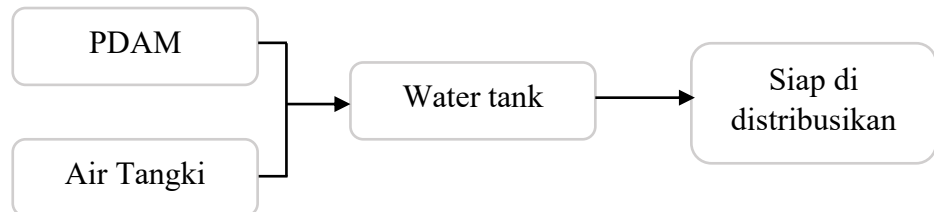
Gambar 4.36 Elemen Landscap

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/653303489725041121/>.)

4.5.9 Utilitas Tapak

a. Air bersih

Pada lokasi perencanaan, sumber air bersih di peroleh melalui PDAM dan juga air tangki.

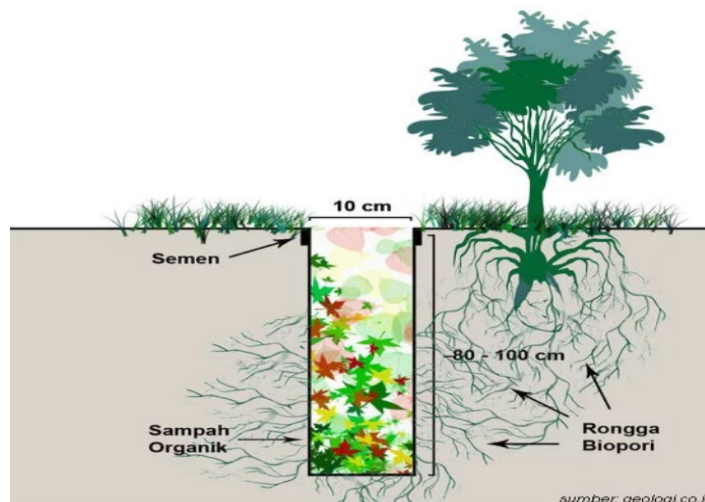


Bagan 4.14. Utilitas Air Bersih

(sumber : analisis pribadi)

b. Air Kotor

Pada tapak, pembuatan lubang resapan dengan menggunakan lubang resapan biopori. Lubang resapan biopori merupakan lubang yang dibuat tegak lurus ke dalam tanah. Lubang ini mempunyai diameter antara 10-30 cm dan tidak memiliki muka air tanah dangkal.



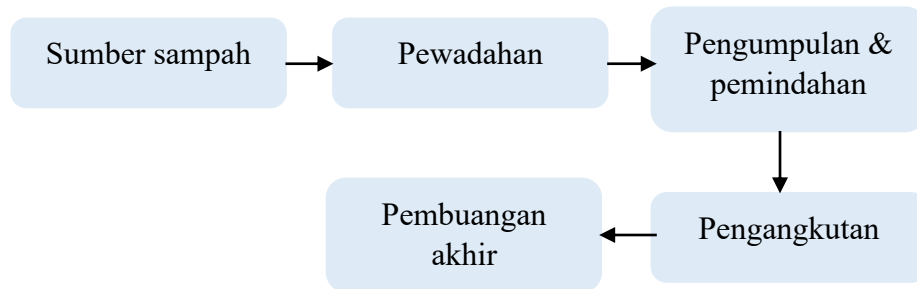
Gambar 4.37 Elemen Landscap

(Sumber gambar: <https://sustaination.id/cara-membuat-lubang-biopori/>)

Manfaat dari penggunaan lutan resapan biopori, diantaranya:

- ❖ Meminimalisir sampah organik
- ❖ Menyuburkan tanah
- ❖ Membantu mencegah terjadinya banjir

c. Pembuangan sampah



Bagan 4.15. Pembuangan Sampah

(sumber : analisis pribadi)

4.6 Analisa Bangunan

4.6.1 Tujuan Analisis

Agar dapat menghasilkan konsep perencanaan bangunan dalam Kawasan Perkotaan yang sesuai dengan aktivitas masing – masing pengguna serta kapasitas yang sesuai sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna baik itu pengelola taman maupun pengunjung. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa kriteria bangunan agar tidak menyebabkan kerusakan berlebihan pada tapak, diantaranya:

➤ *Site and land use*

Perancangan tapak harus memperhatikan aspek natural land scaping (kealamian tapak) dan penyesuaian terhadap iklim tempat atau lokasi perencanaan

➤ *Community*

➤ *Health and well being*

Kesehatan juga merupakan aspek yang paling penting dalam bangunan dan lingkungannya (Kesehatan lingkungan) agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Dan terkait prinsip arsitektur berkelanjutan, yang menjadi fokus utama desain yaitu bangunan yang di hasilkan merupakan bangunan yang ramah

lingkungan dan tidak mengkonsumsi energi berlebihan, tetapi lebih mengedepankan pada desain yang mengedepankan potensi alam seperti pencahayaan dan penghawaan alami dan mampu menciptakan kondisi ruang yang sejuk, aman, dan nyaman.

- *Material*
- *Energy*
- *Water*

Air dalam hal ini yaitu terkait dengan penghematan penggunaan air dan bagaimana proses pemanfaatan air buangan atau limbah seperti air hujan dan bekas pakai agar dapat di manfaatkan kembali.

4.6.2 Analisa Kebutuhan Ruang

1. Kelompok ruang publik

- ✚ Entrance
- ✚ Tempat parkir
- ✚ Tempat penitipan barang
- ✚ Wahana taman bermain
- ✚ Sculpture
- ✚ Toilet umum
- ✚ Amphiteater
- ✚ Pusat jajanan kaki lima

2. Kelompok ruang pengelolah

- ✚ Lobby dan ruan tunggu
- ✚ Ruang kepala
- ✚ Ruang administrasi dan informasi
- ✚ Arsip dan dokumentasi
- ✚ Ruang komputer
- ✚ Loker
- ✚ Ruang baca indoor
- ✚ Ruang baca outdoor
- ✚ Ruang keamanan
- ✚ Ruang petugas kebersihan
- ✚ Gudang
- ✚ Ruang staf

✚ Pantry

✚ Toilet pengelolah

3. Kelompok ruang penunjang

✚ Ruang mekanikal elektrik

✚ Ruang genset

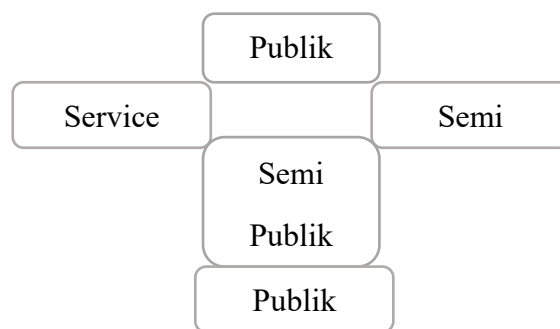
4.6.3 Program besaran ruang

Tabel 4.8 Kebutuhan Ruang

Pengelompokan ruang	Sumber	Perhitungan luasan	Luasan (m ²)
	D.A	Pos keamanan Kapasitas 4 orang, standar 3,2 m ² /orang Sirkulasi 20 %	15,4
	D.A	Ruang Manager/kepala 1 set meja kerja 2 m ² Kursi tamu 0,96 1 set almari 4 m ² Sirkulasi 40% Luas total	9,7
	D.A	Ruang administrasi Kapasitas 20 orang Standar 4,8 m ² /orang Sirkulasi 20% Luas total	115,2
	D.A	Ruang CCTV Kapasitas 3 orang Standar gerak 1,6 m ² /orang 20 unit monitor pengawas - 20 x 0,2 x 0,4 = 1,6 m ² 2 meja - 4 m ² 3 kursi - 3 x 0,6 x 0,8 = 1,44 m ² Luas total	11,8
	D.A	Gudang 3 rak - 3 x 1 x 2 = 6 m ²	

		1 lemari 2 m ² Sirkulasi 200% Luas total	24
	D.A	Area Makan Kapasitas 50 orang 1,7 m ² / orang 0.5 x r. makan 1,7 m ² x 50 = 85 m ² 0,5 x 85 m ² = 42.5 m ² Sirkulasi 30% Luas total	165,7 m²
	A.P	Gudang (sayuran) 0,25m ² x luas dapur utama 0,25m ² x 108 m ² = 27 m ² (peralatan) 0,3m ² x luas dapur utama 0,3m ² x 108 m ² = 32.4 m ² Sirkulasi 30% Luas total	

4.6.4 Penzoningan



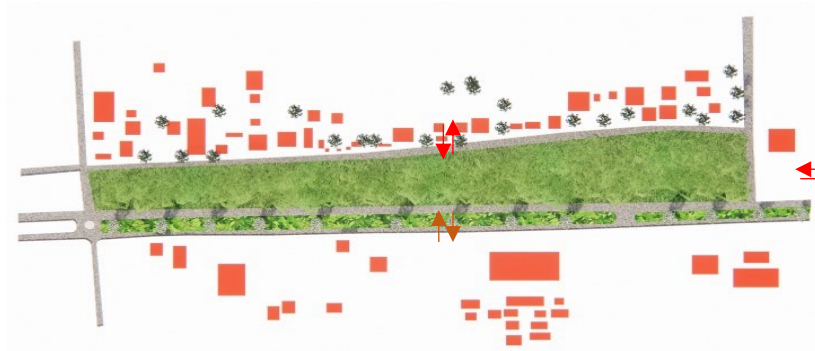
Bagan 4.16. Penzoningan

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.6.5 Entrance Bangunan

a. Alternatif 1

Pada gambar di bawah menjelaskan bahwa posisi atau perletakan ME berada di bagian depan bangunan, sedangkan SE berada di belakang bangunan bangunan.



Gambar 4.38 Alternatif Entrance

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan :

- ❖ Mudah di kenali dan mudah di capai
- ❖ Menghadap langsung kearah jalan utama, untuk mempermudah sirkulasi kendaraan masuk site dan mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama.
- ❖ Kelancaran lalu lintas dan keamanan pengunjung tanpa ada gangguan dengan kegiatan sirkulasi dalam site.

Kekurangan :

- ❖ Terjadinya keramaian

b. Alternatif 2

Pada gambar di samping, di jelasskan bahwa ME di samping bangunan, sedangkan SE berada di belakang bangunan.



Gambar 4.39 Alternatif Entrance

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan :

- ❖ Tidak menimbulkan kemacetan dan kerumunan pengunjung karena tidak selaras dengan jalan utama.

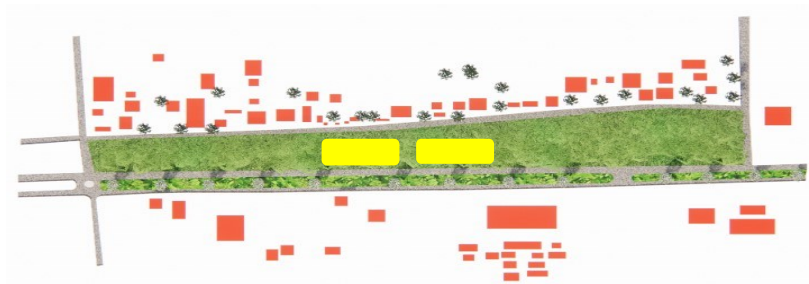
Kelemahan :

- ❖ Sulit di capai
- ❖ Menghambat sirkulasi kendaraan keluar dan masuk, karena tidak selaras dengan jalan utama.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu alternatif 2 .

4.6.6 Komposisi massa

a. Massa ganda



Gambar 4.40 Komposisi Massa

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan :

- ❖ Menciptakan model dan bentuk tapak yang menarik dan bervariasi
- ❖ Tidak terjadinya kerumunan pengunjung yang berlebihan pada satu bangunan

Kekurangan :

- ❖ Tingkat keamanan dan perawatan gedung yang harus di lakukan lebih maksimal
- ❖ Kesulitan mencapai gedung yang satu dan gedung yang lain
- ❖ Membutuhkan banyak biaya

b. Massa Tunggal



Gambar 4.41 Komposisi Massa

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan :

- ❖ Hubungan antar ruang menjadi lebih baik dan terarah
- ❖ Tingkat keamanan dan perawatan bangunan menjadi lebih baik dan tidak terlalu rumit.
- ❖ Tidak membutuhkan lebih banyak uang

Kekurangan :

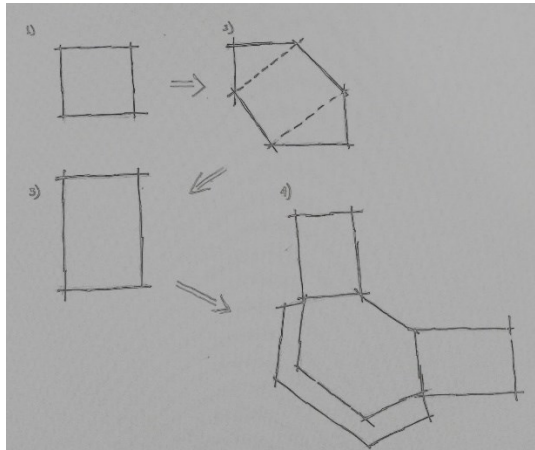
- ❖ Bentuk dan tampilan tapak terlihat sederhana

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu alternatif 1 .

4.6.7 Bentuk dan tampilan

Tujuan analisis bentuk dan tampilan yaitu menghasilkan bentuk dan tampilan yang menarik serta nyaman pada bangunan dan mengacu pada bentuk dasar geometri.

4.6.5.1 Transformasi Bentuk dan Tampilan



Gambar 4.42 Bentuk dan Tampilan

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.6.8 Struktur dan konstruksi

Pembagian jenis struktur pada bangunan yaitu :

Sub struktur : merupakan struktur bawah pada bangunan seperti pondasi bangunan

Super structure : merupakan struktur tengah pada bangunan, seperti kolom dan balok

Upper structure : merupakan struktur atas pada bangunan seperti kuda – kuda dan rangka atap pada bangunan.

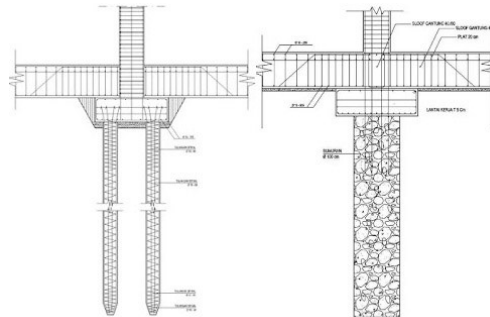
Dalam perancangan ini, sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak yang datar dan karakteristik tanah yang stabil. Penggunaan kolom, pondasi, balok, dan atap harus dipertimbangkan dengan cermat untuk menciptakan sistem struktur yang sesuai dan efisien sesuai dengan kebutuhan bangunan serta kondisi tanah yang diam. Tujuan analisis ini yaitu untuk menghasilkan konsep struktur dan konstruksi yang baik pada fasilitas agar dapat menahan beban pada bangunan sehingga memberikan keamanan dan

kenyamanan bagi pengguna serta memilih sesuai iklim. Terdapat beberapa kriteria analisis, yaitu:

- ✚ Dapat memikul beban dengan baik
- ✚ Pemilihan struktur harus sesuai dengan topografi dan daya dukung tanah
- ✚ Tidak memakan biaya yang besar
- ✚ Struktur yang di pilih memungkinkan mendukung estetika pada bangunan

4.6.5.1 Alternatif 1

- ✓ (Pondasi tiang pancang)



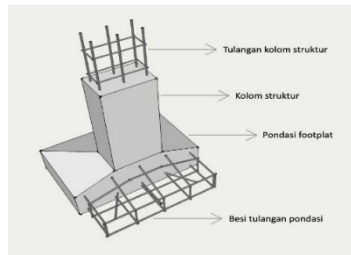
Gambar 4.43 Struktur dan Konstruksi

(Sumber : <https://megacon.id/jual-tiang-pancang-tasikmalaya>)

- ✓ Structure inti (core)
 - Sangat efektif untuk menahan beban terutama untuk bangunan tinggi
 - Fleksibilitas perencanaan ruang cukup bagus
 - Sebagai ruang jalur utilitas
- ✓ Struktire rangka ruang
 - Bebas dalam bentuk bangunan
 - Beban di terima secara merata
 - Bentangannya bisa mencapai 20 meter

4.6.5.2 Alternatif 2

✓ Pondasi foot plat



Gambar 4.44 Struktur dan Konstruksi

(Sumber : <https://property145.com/tag/pondasi-foot-plate>)

✓ Struktur dinding geser

- Memiliki daya tahan kekuatan yang cukup tinggi
- Cukup efektif menahan momen inersia

✓ Struktur rangka bidang

- Pelaksanaan mudah dan cepat
- Beban relative ringan
- Penempatan instalasi yang mudah











Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu alternatif 2 .






4.6.9. Penggunaan Material bangunan

Penggunaan material yang ramah lingkungan merupakan salah satu cara yang di gunakan agar tetap melestarikan lingkungan alam dan meminimalkan penggunaan sumber daya alam oleh manusia untuk menjamin generasi mendatang dapat menikmati hal yang hampir sama dengan yang dirasakan saat ini (Afifah et al., 2018). Tujuan di lakukannya analisa ini adalah agar dapat menghasilkan konsep material yang baik dan ramah lingkungan.

Tabel 4.9 Penggunaan Material Bangunan

Elemen pembentuk ruang	Material daur ulang		Material yang di gunakan
	Ya	Tidak	
Lantai (granit)		✘	Keramik

			
Dinding			Bata merah ekspose 
Atap			Beton bertulang 
Ornamen			Kayu, bambu, besi, dan kaca bekas. 
Partisi			Kayu 
Pintu			Kayu

			
Jendela			Kayu, dan kaca patribekas 
Perabot			Kayu, besi 

Gambar 4.45 Material Bangunan

(Sumber : www.google.com)

4.6.10 Utilitas bangunan

a. Air bersih

➤ Upfeed distribution

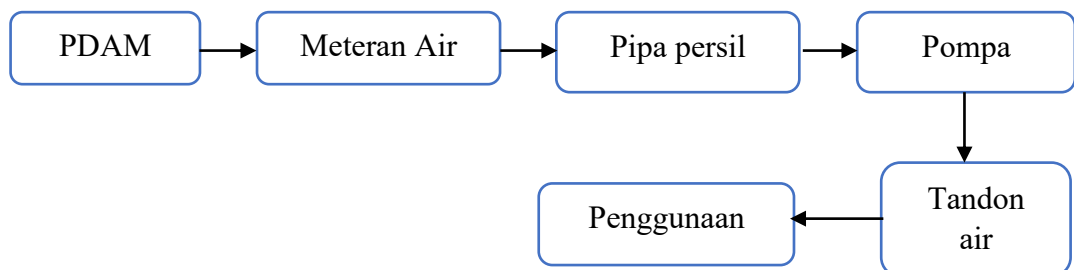
Adalah sistem pipa distribusi langsung dari **tangki bawah** (*ground tank*) dengan pompa langsung disambungkan dengan pipa utama penyediaan air bersih pada bangunan, dalam hal ini menggunakan sepenuhnya kemampuan pompa. Tujuan analisis ini yaitu agar dapat menghasilkan sistim jaringan air bersih yang baik pada Kawasan taman Nostalgia. Kriteria yang di butuhkan yaitu menghasilkan kons ep perencanaan sistim jaringan air bersih yang baik pada Kawasan Taman Nostalgia; hemat, dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas.

Kelemahan dari sistim ini adalah:

- ❖ Pompa air bekerja secara terus-menerus
- ❖ ketinggian terbatas karena kekuatan pipa terbatas untuk mengantisipasi tekanan air di dalamnya.

Kelebihan dari sistim ini adalah:

- ❖ Tidak harus membuat rooftank
- ❖ Jaringan pipa lebih sedikit
- ❖ Tekanan air dalam pipa besar



Bagan 4.17 Air Bersih (Upfeed distribution)

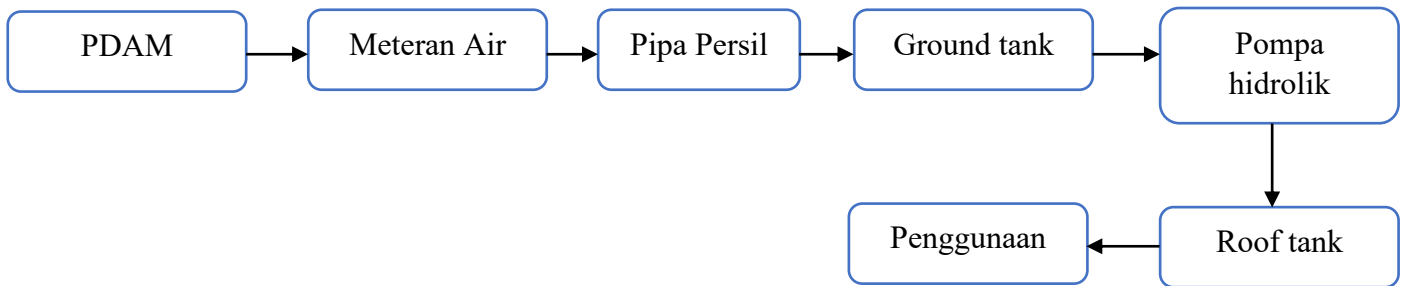
(Sumber : Analisa Pribadi)

➤ Downfeed sistim

Down Feed System adalah sistem air ditampung dulu di tangki bawah (*ground tank*), kemudian dipompakan ke tangki atas (*upper tank*) yang biasanya dipasang di atas atap atau di lantai tertinggi bangunan. Dari sini air didistribusikan ke seluruh bangunan. Sistem tangki atap ini cukup efisien diterapkan karena:

- a. Selama airnya digunakan, perubahan tekanan yang terjadi pada alat plumbing hampir tidak berarti.
- b. Sistem pompa yang menaikkan air ke tangki atas bekerja secara otomatis dengan cara yang sangat sederhana sehingga kesulitan dapat ditekan.

- c. Perawatan tangki sangat sederhana dibandingkan dengan misalnya tangki tekan.



Bagan 4.18. Air Bersih (Downfeed sistim)

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan dari sistim ini adalah :

- ❖ Pompa tidak bekerja secara terus-menerus sehingga lebih efisien dan awet
- ❖ Air bersih selalu tersedia setiap saat.
- ❖ Tidak memerlukan pompa otomatis, kecuali untuk sistem pencegah bahaya kebakaran (*sprinkler* dan *hydrant*)

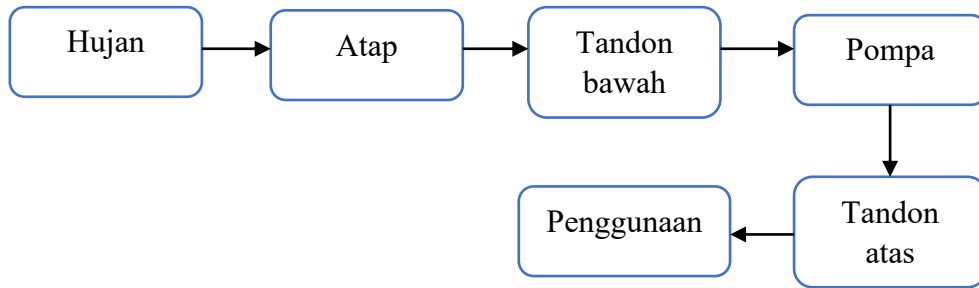
Kekurangan dari sistim ini adalah :

- ❖ Membutuhkan biaya tambahan untuk pengadaan tangki tambahan.
- ❖ Menambah beban pada struktur bangunan.
- ❖ Menambah biaya pemeliharaan.

b. Air hujan

✚ Alternatif 1

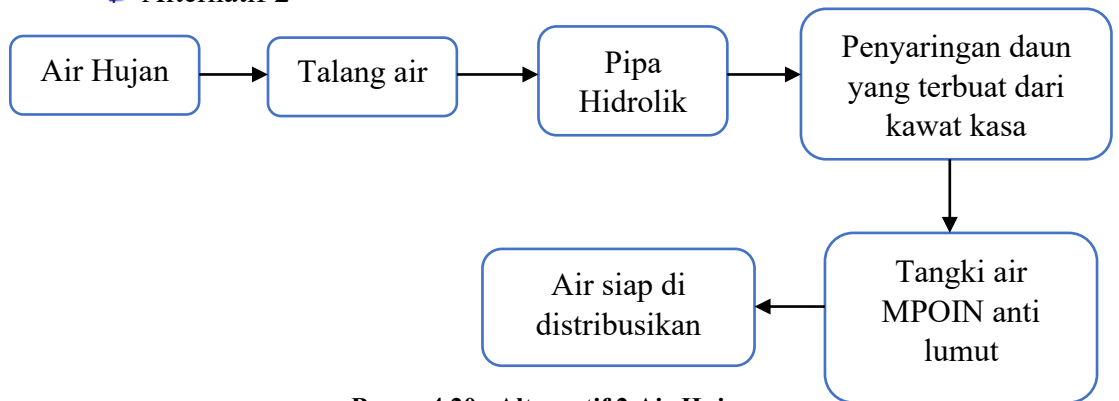
Pemanfaatan air hujan diperlukan di daerah yang memiliki curah hujan yang signifikan, namun sistem pasokan air secara konvensional dan terpusat tidak berfungsi dengan baik, dan juga di daerah di mana kualitas air permukaan atau air tanah yang kurang baik.



Bagan 4.19. Alternatif 1 Air Hujan

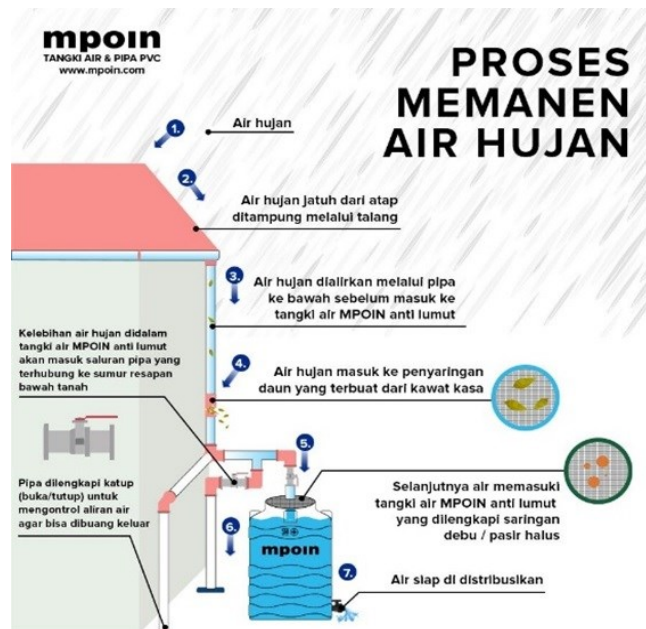
(Sumber : Analisa Pribadi)

✚ Alternatif 2



Bagan 4.20. Alternatif 2 Air Hujan

(sumber gambar: <https://perkim.id/perkotaan/solusi-banjir-dengan-wsud/>)



Gambar 4.46 Utilitas Tapak

(Sumber : www.google.com)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu alternatif 2 .

c. Air kotor

Air kotor merupakan jenis air yang tidak memenuhi syarat secara fisik untuk digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mengeluarkan bau dan menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, air kotor perlu diolah lebih lanjut sebelum digunakan. Air kotor biasanya berasal dari buangan kamar mandi, WC, tempat cuci piring, serta dari pembuangan air di rumah atau berbagai jenis bangunan seperti hotel, kantor, apartemen, rumah sakit, dan industri. Oleh karena itu, dalam perencanaan instalasi pipa, perhatian khusus diperlukan untuk memastikan pembuangan kotoran cair maupun padat dapat mengalir dengan baik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Tujuan analisis ini yaitu menghasilkan konsep perencanaan air kotor yang baik pada Kawasan taman Nostalgia; tidak menimbulkan pencemaran pada lingkungan.

❖ Grey water (air bekas)

Grey water adalah pembuangan limbah cair yang berasal dari wastafel, tempat cuci piring, dan floor drain. Umumnya grey water yang berasal dari tempat cuci piring mengandung lemak seperti minyak goreng, santan, dan mentega sedangkan dari floor drain merupakan limbah cair yang mengandung sabun.

❖ Black water (air kotor padat)

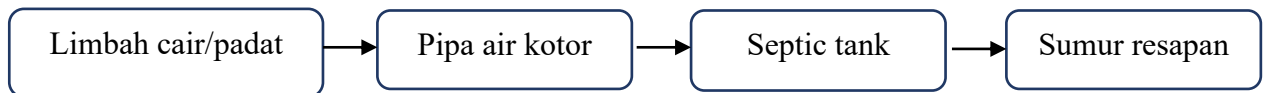
Black water merupakan limbah cair yang berasal dari kloset dan urinoir. Limbah ini termasuk ke dalam black water karena dapat membusuk, maka dari itu pengolahan limbah ini harus diolah secara benar. Contohnya adalah pembuangan limbah padat ke dalam septic tank dan airnya akan dialirkan ke resapan.

❖ Strom water (air hujan)

Air hujan merupakan limbah air hujan yang dapat langsung dialirkan ke sumur resapan atau buangan akhir karena tidak mengandung sabun atau lemak, namun pengolahannya tetap harus diperhatikan karena air hujan tidak boleh menjadi genangan karena akan terjadi banjir.

❖ Air buangan khusus

Air buangan khusus ini merupakan air buangan yang mengandung gas, racun, dan bahan berbahaya lainnya yang berasal dari limbah pabrik, laboratorium, pemotongan hewan atau air buangan yang mengandung zat radioaktif.



Bagan 4.21 Air Kotor

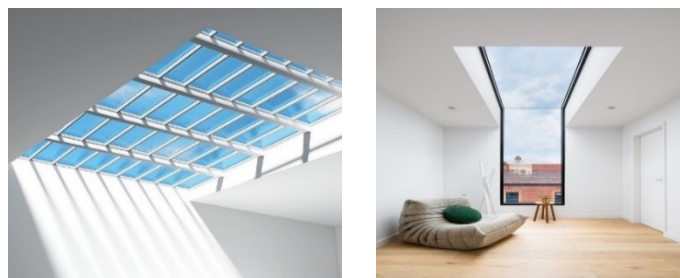
(Sumber : Analisa Pribadi)

d. Pencahayaan

Pada perencanaan ini, pencahayaan di bedakan menjadi dua jenis yaitu

✚ Pencahayaan alami

Berupa bukaan-bukaan bangunan yang di rancang untuk menghasilkan pencahayaan alami yang baik.



Gambar 4.47 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=skylight&rs=typed>)

Kaca skylight adalah lembaran kaca tembus pandang atau transparan yang dipasang di atap bangunan untuk memungkinkan cahaya alami masuk. Meskipun kaca skylight digunakan baik pada

bangunan perumahan maupun komersial, kaca skylight lebih umum dipasang pada bangunan komersial. Ada banyak alasan penggunaan kaca skylight, salah satunya adalah untuk memberikan tampilan yang estetik dan menarik pada interior bangunan. Alasan penting lain untuk penggunaannya adalah memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam gedung, yang sangat bagus untuk penghematan energi.

✚ Pencahayaan buatan

Khusus pada ruang-ruang dan area-area yang tidak terdapat dan tidak di jangkai oleh cahaya matahari, maka akan di gunakan lampu-lampu listrik downlight.



Gambar 4.48 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=lampu%20downlight&rs=typed>)

e. Penghawaan

Gedung perpustakaan ini memanfaatkan jenis penghawaan buatan berupa AC inverter. AC inverter adalah jenis unit pendingin udara yang dapat menyesuaikan kecepatan motor kompresor untuk mengatur suhu. Penggunaan sakelar inverter memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal penggunaan daya. AC inverter lebih hemat energi daripada non-inverter karena dapat mengubah konsumsi daya tergantung pada seberapa panas cuaca di luar, atau jika Anda memiliki banyak orang di rumah pada waktu tertentu.



Gambar 4.49 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://id.pinterest.com/pin/959196420605707813/>)

f. Pemadam kebakaran

Menurut Peraturan Menteri PU No.26/PRT/M/2008 tentang persyaratan sistem pengamanan kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan dijelaskan bahwa: Pengelolaan sistem pencegahan kebakaran adalah upaya mencegah terjadinya musibah kebakaran atau meluasnya area kebakaran ke ruangan lain, atau upaya pencegahannya meluasnya kebakaran ke gedung atau bangunan lainnya. Pada bangunan perpustakaan ini jenis sistim pemadam kebakaran yang gunakan yaitu **Fire Sytem Security**. Langkah pertama adalah melengkapi bangunan dengan *Fire Security System* seperti peralatan pemadam kebakaran yang lengkap yang dapat bekerja secara otomatis seperti:

Detector Api

Detektor kebakaran adalah alat yang berfungsi mendeteksi secara dini kebakaran, agar kebakaran yang terjadi tidak berkembang menjadi lebih besar. Dengan terdeteksinya kebakaran, maka upaya untuk mematikan api dapat segera dilakukan, sehingga dapat meminimalisasi kerugian sejak awal.



Gambar 4.50 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://www.aecl.com.tw/id/product/fs-1000e.html>)

Sprinkle

Sprinkler adalah suatu sistem otomatis penyiraman air melalui kepala yang melekat pada sistem perpipaan yang mengandung air dan terhubung ke suplai air sehingga debit air keluar dengan segera dikarenakan dari sensor sensitif berupa air raksa yang pecah dan terkoneksi oleh suhu yang panas yang ditimbulkan dari sesuatu yang terbakar. Alarm Asap.

Kelebihan:

- ❖ Mengurangi resiko kematian
- ❖ Biaya yang efektif
- ❖ Mengurangi resiko kerusakan properti
- ❖ Mengurangi resiko kerusakan properti
- ❖ Meningkatkan nilai properti.



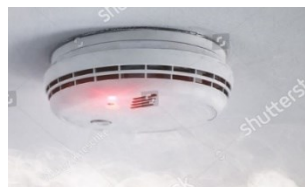
Gambar 4.51 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://www.fireprotectionsumatera.co.id/produk/detil/38/fire-sprinkler.html>)

Alaram asap

Smoke Detector atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Detektor Asap adalah alat sejenis sensor yang dapat mendeteksi adanya segumpalan asap. Smoke Detector atau Detektor Asap ini sangat berguna untuk rumah tangga, kantor, sekolah dan industri untuk mendeteksi secara dini adanya segumpalan asap yang berasal dari kerusakan-kerusakan mesin ataupun api sehingga dapat menghindari terjadinya bencana kebakaran yang lebih besar.

Smoke Detector pada dasarnya adalah salah satu komponen dari sebuah sistem Pedeteksiian Kebakaran (Fire Alarm System)



Gambar 4.52 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://secom.co.id/id/smoke-detector-sebagai-solusi-mencegah-kebakaran/>)

Hydran



Gambar 4.53 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <http://www.triviteknik.com/id/hydrant-pillar/277-pilar-hydran-cabang-dua-stroz.html>)

Kelebihan :

- ❖ Bersifat fleksibel dalam memadamkan api
- ❖ Efisien terhadap waktu
- ❖ Mudah di gunakan

Kekurangan :

- ❖ Biaya pemasangan lebih mahal
- ❖ Teknik perawatan yang rumit
- ❖ Memiliki bagian – bagian yang terpisah

Berdasarkan analisa di atas, alternatif yang di pilih yaitu menggunakan springkel.

g. Penangkal petir

Fungsi utama penangkal petir adalah sebagai penghantar listrik dari sambaran kilat, yang kemudian dialirkan ke media lain seperti tanah. Penangkal petir juga berperan dalam meredam efek bahaya dari sambaran petir. Dengan penangkal petir, konslet aliran listrik saat cuaca buruk dan banyak petir dapat dicegah. Saat terjadinya petir, muatan listrik negatif di bawah awan akan menarik muatan listrik positif pada tanah ke atas. Muatan listrik ini naik melalui kabel konduktor menuju ujung batang penangkal petir. Ketika muatan listrik negatif berada dekat di atas atap, daya tarik antara keduanya semakin kuat, dan muatan positif di ujung penangkal tertarik ke arah muatan negatif tersebut.

Benar, pertemuan kedua muatan tersebut menghasilkan aliran listrik yang kemudian mengalir ke dalam tanah melalui kabel konduktor, mengurangi risiko sambaran petir langsung ke bangunan. Meskipun demikian, sambaran petir masih dapat terjadi melalui kawat jaringan listrik, merusak alat-alat elektronik yang terhubung ke jaringan tersebut, dan bahkan menyebabkan kebakaran atau ledakan. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi penangkal petir dengan sistem proteksi yang tepat untuk melindungi bangunan dan peralatan di dalamnya dari bahaya sambaran petir.

Penangkal petir elektrostatis bekerja dengan prinsip menarik muatan listrik positif dari tanah ke ujung batang penangkal petir saat muatan listrik negatif di atas awan sudah cukup besar. Ini terjadi ketika muatan listrik negatif di bawah awan menciptakan daya tarik yang kuat terhadap muatan positif di tanah. Muatan positif di tanah kemudian ditarik ke atas menuju ujung batang penangkal petir, mengurangi potensi terjadinya sambaran petir langsung ke bangunan. Proses ini membantu melindungi gedung perpustakaan dari bahaya sambaran petir dan kerusakan yang mungkin terjadi akibatnya.



Gambar 4.54 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://pakarpetir.co.id/pasang-penangkal-petir-elektrostatis/>)

Pertemuan kedua muatan ini menghasilkan aliran listrik. Aliran listrik itu akan mengalir ke dalam tanah, melalui kabel konduktor, sehingga sambaran petir tidak langsung mengenai bangunan. Namun, sambaran petir masih dapat terjadi melalui kawat jaringan listrik serta merusak alat-alat elektronik pada bangunan yang terhubung ke jaringan listrik tersebut. Hal ini juga dapat menyebabkan kebakaran atau ledakan.

h. CCTV

Penggunaan CCTV pada bangunan perpustakaan yaitu jenis CCTV Dome camera indoor dan CCTV weatherproof.



Gambar 4.55 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://m.dekoruma.com/artikel/83271>)

i. Internet



Access Point

Gambar 4.56 Utilitas Bangunan

(sumber gambar: <https://cctvjogja.com/pengertian-dan-fungsi-access-point-untuk-cctv/>)

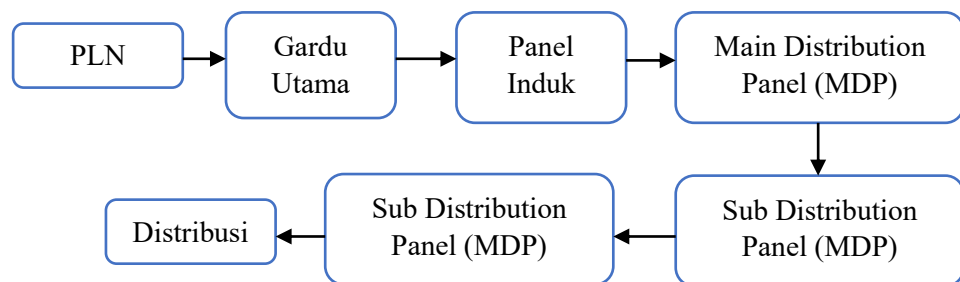
Access Point adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk menciptakan sebuah jaringan lokal nirkabel atau WLAN (Wireless Local Area Network). Access Point bisa dihubungkan dengan router, hub, dan switch dengan kabel jaringan (UTP). Dalam penggunaannya Access Point bisa bekerja sebagai repeater yaitu memperluas area wifi serta bisa membuat jaringan wifi tersendiri. Access Point bisa bekerja sebagai repeater yaitu memperluas area wifi serta bisa membuat jaringan wifi tersendiri.

4.6.6.10 Listrik

Pada gedung bertingkat biasanya diperlukan daya listrik yang cukup besar. Oleh karena itu pendistribusian daya listriknya harus diperhatikan sebaik mungkin agar daya listrik dapat terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada perencanaan bangunan ini, sumber listrik yang di gunakan yaitu melalui PLN dan genset. Tujuan analisis ini yaitu untuk menghasilkan konsep perencanaan elektrikal yang baik pada Kawasan taman rekreasi sehingga dapat menunjang kebutuhan dan aktivitas dalam Kawasan.

❖ PLN

Distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu utama atau trafo. Dari trafo daya listrik dialirkan menuju Main Distribution Panel (MDP) lalu ke beberapa Sub Distribution Panel (SDP) untuk diteruskan ke semua perangkat listrik yang ada di bangunan. Tiap SDP memiliki ruang kontrol untuk memudahkan pengelola mengetahui penggunaan listrik bangunan, khususnya untuk penggunaan listrik tiap kategori, seperti pencahayaan, elektronik atau dari sistem penghawaan ((*Sumber : Analisa Pribadi*) 6.1.5. *Sistem Air Kotor*, n.d.).



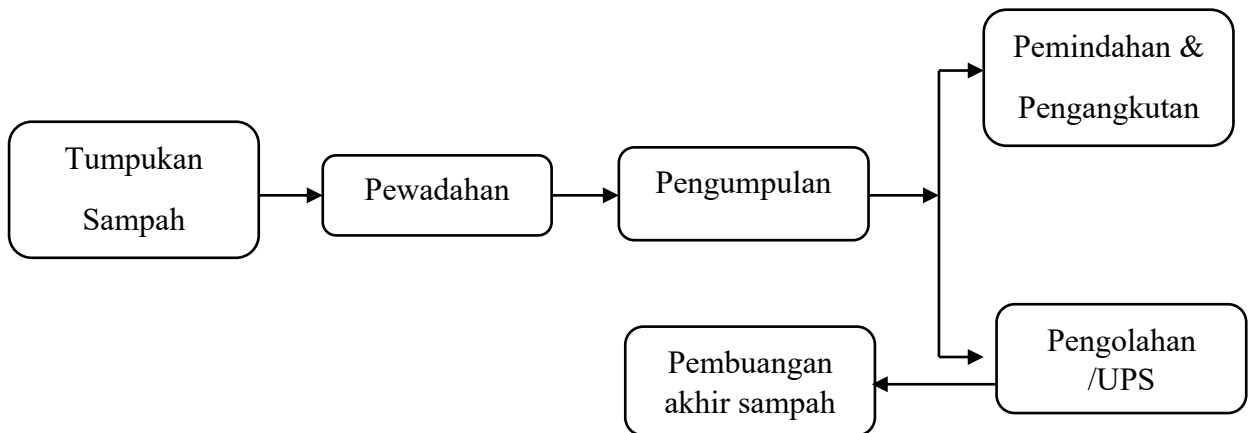
Bagan 4.22 Aliran Listrik melalui PLN

(Sumber : Analisa Pribadi)

❖ Genset

Untuk keadaan darurat disediakan generator set yang dilengkapi dengan automatic switch system yang secara otomatis (dalam waktu kurang dari 5 detik) akan langsung menggantikan daya listrik dari PLN yang terputus ((Sumber : Analisa Pribadi) 6.1.5. Sistem Air Kotor, n.d.).

j. Sistem persampahan



Bagan 4.23 Sistem pembuangan Sampah

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.7 Sence Of Place

4.7.1 Analisis aspek *sence of place* berdasarkan teori Shamai (1991)

Menurut SHmai (1991) terdapat 4 tingkayan *sence of place*, yaitu terdiri dari tingkatan yang paling rendah *lack of sence of place*, *belonging to a place*, *attachment to a place*, dan tingkatan tertinggi yaitu *sacrifice for a place*. Ke 4 tingkatan ini dapat diidentifikasi dengan variable pembentuk *sence of place* itu sendiri, yaitu bentuk fisik, aktivitas, dan makna atau nilai sebuah tempat.

Level	<i>Sence Of Place</i>	Pernyataan
1.	<i>Lack of sence of place</i>	Tingkat yang paling rendah yaitu tingkat <i>lack of sense of place</i> , pada tingkat ini seseorang mulai merasa familiar dengan ciri khas suatu tempat, tetapi tidak merasakan adanya ikatan emosional dengan tempat tersebut dan tidak menghargai ciri khas yang ada pada tempat tersebut sehingga pada tingkat ini seseorang tidak merasakan adanya ciri khas dari suatu tempat.
2.	<i>Belonging to a place</i>	Tahapan ini menggambarkan tumbuhnya rasa memiliki suatu tempat pada seseorang. Tidak hanya tahu tentang letak dan simbol lokasi, namun juga merasakan ‘kebersamaan’ dan yang terjadi di tempat tersebut menjadi penting.
3.	<i>Attachment to a place</i>	Adanya hubungan ke-lekatan secara emosional terhadap tempat tersebut. Tempat tersebut memiliki maksud dan simbol tempat tersebut memberikan ciri khas pada tempat tersebut. Seseorang mulai merasakan adanya keunikan tempat tersebut dibanding dengan tempat lain.
4.	<i>Sacrifice for a place</i>	Merupakan tingkatan yang paling tertinggi karena melibatkan komitmen yang paling dalam terhadap tempat. Yang disumbangkan sudah sampai ke titik mengorbankan kepentingan diri sendiri, kebebasan, ataupun kekayaan demi kepentingan tempat tersebut.

Responden yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 responden yang di peroleh secara acak dengan menyebarkan kuisisioner secara online melalui media social. Pada tabel 4 dapat di lihat bahwa mayoritas pengunjung Taman Nostalgia di dominasi oleh anak muda dengan rentang usia berkisar 20 sampai 29 tahun, dan lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan mata pencarian (pekerjaan), Sebagian besar pengunjung masih berprofesi sebagai mahasiswa, dengan tingkatan Pendidikan yaitu S1 (strata 1). Selain itu hampir sebagian besar pengunjung cenderung memiliki ketertarikan lebih pada Gong Perdamaian Nasional (GPN) di bandingkan dengan Unsur lainnya, dengan durasi kunjungan tidak lebih dari 60 menit. Beberapa diantaranya memilih untuk bersantai saat berkunjung ke Taman Nostalgia, sedangkan beberapa di antaranya memilih untuk menikmati jajanan kaki lima, berolahraga, berfoto – foto, dan melakukan kegiatan bersama komunitas atau organisasinya.

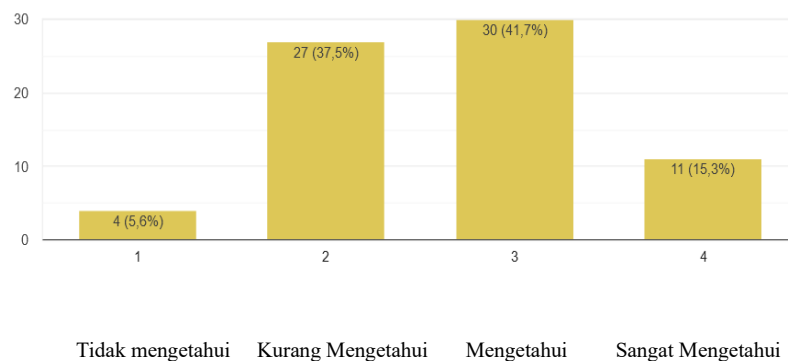
Tabel 4 1 1 Hasil Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	
1.	Usia	a. 10 – 19 tahun	a. 4,2%
		b. 20 – 29 tahun	b. 93%
		c. 30 – 39 tahun	c. 4,2%
2.	Jenis Kelamin	a. Laki – laki	a. 36,6%
		b. Perempuan	b. 63,4%
3.	Pekerjaan	a. Pegawai swasta	a. 14,1%
		b. Olahragawan	b. 1,4%
		c. Mahasiswa	c. 60,6%
		d. Siswa/i	d. 2,8%
		e. Lainnya	d. 21,1
4.	Pendidikan	a. SD/SMP/SMA	a. 22,5%
		b. S1	b. 77,5%
5.	Durasi Kunjungan	a. < 60 menit	a. 62%
		b. > 60 menit	b. 38%

4.7.2 Bentuk Fisik

Bentuk fisik dapat menghasilkan suatu karakter visual bagi suatu tempat, karakter visual yang di miliki suatu tempat tidak hanya membuatnya mudah di kenali, tetapi sebuah karakter visual dapat memberikan pengaruh kepada persepsi yang di miliki individu terhadap suatu tempat. Kawasan Taman Nostalgia merupakan salah satu Kawasan berupa Ruang Terbuka Hijau Publik yang sampai saat ini masih mempertahankan ciri khasnya baik itu arsitekturnya maupun kawasan. Dalam kawasan ini terdapat beberapa elemen fisik yang secara umum sudah menjadi ciri khas dari tempat ini, selain itu bentuk kawasan yang cukup teratur menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

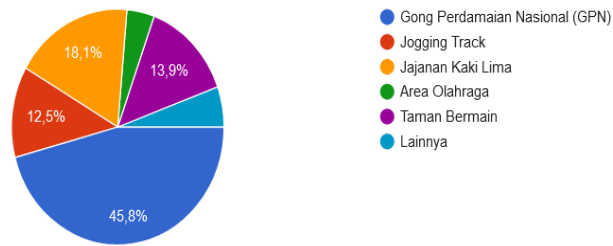
Penilaian terhadap bentuk fisik pada Taman Nostalgia yaitu dengan mengidentifikasi sejauh mana para pengunjung mampu mengenal ciri khas yang ada pada Taman Nostalgia berdasarkan kepekaan masing – masing pengunjung.



Gambar 4.57 Hasil Penelitian

(Sumber : Kuisisioner hasil penelitian)

Berdasarkan perolehan jawaban melalui kuisisioner, frekuensi jawaban responden sebanyak 30 orang mengetahui ciri khas dari Taman Nostalgia kota Kupang. Ciri khas dari Taman Nostalgia itu sendiri dapat di lihat melalui jawaban responden berikut;



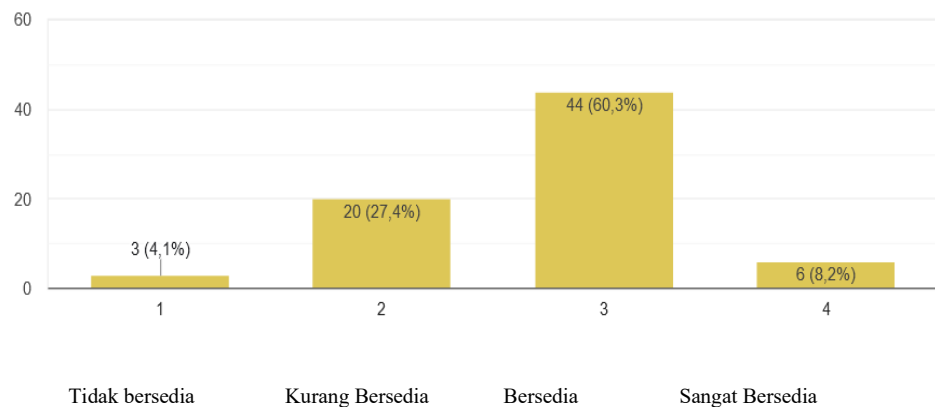
Gambar 4.58 Hasil Penelitian

(Sumber : Kuisisioner hasil penelitian)

4.7.3 Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan yang berlangsung karena adanya keterkaitan antara ruang dan manusia yang menggunakan suatu ruang. Interaksi dan kegiatan yang terjadi antar individu dapat membentuk sebuah ikatan yang dapat meningkatkan *sence of place*. Karena merupakan ruang terbuka public, maka berbagai jenis kegiatan pun cukup banyak di lakukan di Taman Nostalgia. Penilaian terhadap variable aktivitas pada Taman Nostalgia Kota Kupang di lakukan dengan mengidentifikasi seberapa besar pengunjung hendak mengambil bagian untuk meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan Taman Nostalgia Kota Kupang.

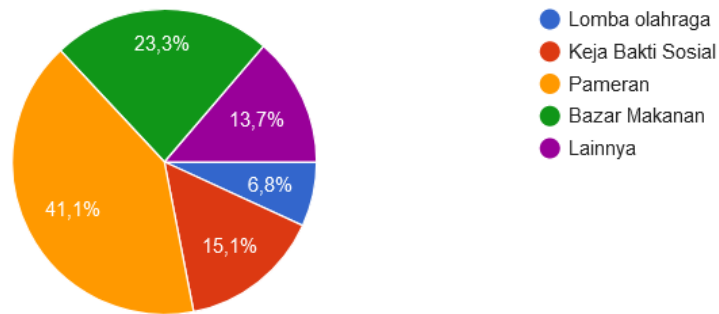
73 jawaban



Gambar 4.59 Hasil Penelitian

(Sumber : Kuisisioner hasil penelitian)

Berdasarkan perolehan jawaban dari responden di atas, dapat di lihat bahwa 44 orang bersedia meluangkan waktu untuk ambil bagian melakukan dan melaksanakan kegiatan yang di adakan di Taman Nostalgia, dan jenis kegiatan yang di minati oleh para pengunjung dapat di lihat pada diagram berikut.



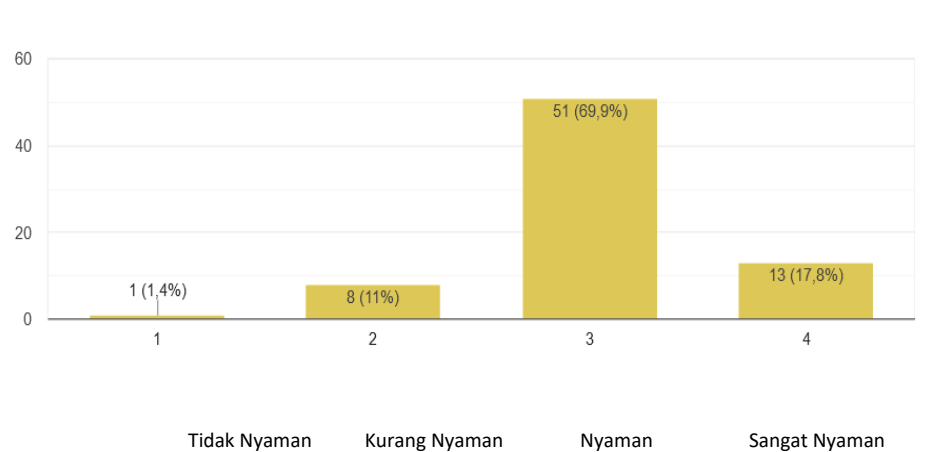
Gambar 4.60 Hasil Penelitian

(Sumber : Kuisisioner hasil penelitian)

Perolehan frekuensi tertinggi pada jenis kegiatan yang sangat di minati yaitu pameran dengan frekuensi jawaban 41,1%, sedangkan perolehan jawaban dengan frekuensi terendah yaitu lomba olahraga dengan frekuensi jawaban 6,8%.

4.7.4 Makna

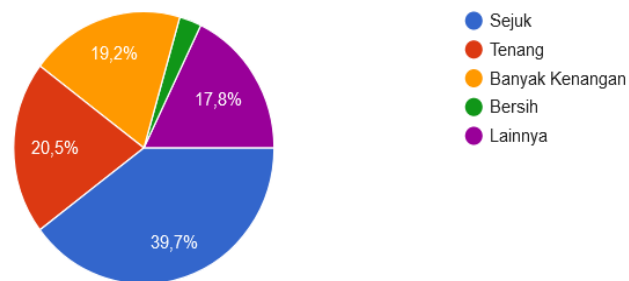
Suatu makna terbentuk melalui hubungan antara manusia dan tempat, sehingga lahirlah sebuah makna. Penilaian terhadap variable makna yang merupakan bagian utama dari pembentuk *sence of place* di lakukan dengan arti makna dalam hal ini yaitu sebuah kesan personal yang di identifikasi dengan kenyamanan para pengunjung yang datang ke Taman Nostalgia. Selama berkunjung ke Taman Nostalgia, sebanyak 51 responden merasa nyaman, sedangkan 13 responden merasa sangat nyaman, kemudian 8 responden merasa kurang nyaman dan 1 responden merasa tidak nyaman.



Gambar 4.61 Hasil Penelitian

(Sumber : Kuisisioner hasil penelitian)

Pada hasil analisis kuantitatif, responden berpendapat bahwa kesan selama berkunjung ke Taman Nostalgia cukup beragam. Frekuensi dengan jawaban tertinggi yaitu dengan 39,7% merasa sejuk saat berada di Taman Nostalgia.



Gambar 4.62 Hasil Penelitian

(Sumber : Kuisisioner hasil penelitian)

Sedangkan frekuensi jawaban responden sebesar 20,5% memiliki opini bahwa kesan selama berada di Taman Nostalgia cukup tenang. Sedangkan 19,2% merasakan banyak kenangan selama berada di Taman Nostalgia.

Melalui teori yang di paparkan oleh Shamai (1991) yang menjelaskan tentang empat tingkatan *sence of place*, di peroleh tanggapan para pengunjung pada variabel fisik, aktivitas, dan makna menunjukan bahwa Taman Nostalgia berada pada tingkatan ke dua yaitu *belonging to a place*. Hal ini dapat di lihat melalui pengetahuan dan pemahaman para pengunjung atau responden yang dapat mengenali ciri – ciri fisik dengan cukup baik pada Taman Nostalgia dengan Gong Perdamaian Nusantara sebagai elemen fisik yang paling di ketahui oleh para responden. Selain itu pada tingkatan ini, para pengnjung juga memiliki rasa kebersamaan pada Taman Nostalgia yang di lihat dari jenis kegiatan yang cukup di minati oleh berbagai kalangan yaitu Pameran. Kelebihan yang di peroleh dari penelitian ini yaitu, peneliti banyak belajar dan mendapat ilmu baru yang sangat bermanfaat, sedangkan kekurangannya mungkin terletak pada kurangnya pemahaman dari responden mengenai *sence of place*.

